

**PENGUNAAN MEDIA *FOCUSKY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR FIQH PESERTA DIDIK MTs NEGERI PINRANG**



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PAREPARE
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

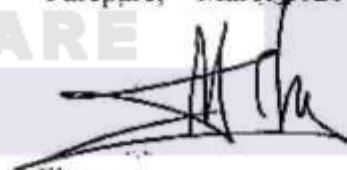
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham
Nim : 18. 0211. 008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Media *Focusky* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik MTs Negeri Pinrang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Jika terdapat di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, Maret 2021



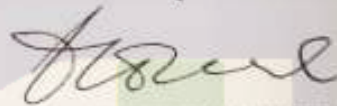
Ilham
Nim. 18.0211.008

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul "Penggunaan Media *Focusky* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik MTs Negeri Pinrang". yang disusun oleh saudara ILHAM, NIM: 18.0211.008, telah diujikan dalam Ujian Hasil Tesis yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 25 Rajab 1442 Hijriah bertepatan dengan tanggal 09 Maret 2021 Maschi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

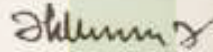
KETUA/PEMBIMBING UTAMA

Dr. Firman, M. Pd.



SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.



PENGUJI UTAMA

Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag.



Dr. Hj. Mahrani, Lc., M. Ag.



Parepare, Maret 2021

Diketahui oleh;
Direktur Pascasarjana



Idris, M. Ag.
151 199003 1 032

KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt, atas berkat, nikmat iman, ilmu, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan Salawat atas Baginda Rasulullah saw, sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam menjalani hidup yang lebih sempurna dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta menjadi referensi spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di muka bumi ini.

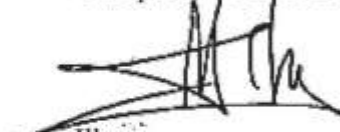
Penulis menyadari dengan keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta Drs. H. Syamsul Idris dan Ibunda yang tersayang Hj. Rosmawati, dan istri tercinta Masriani, S.Pd., serta anak-anakku Afifah Nur Rahma Ilham dan Addar Quthni Ilham yang senantiasa menyayangi, mencintai dan mengasihi serta tak pernah bosan mengirimkan doa yang tulus buat penulis sehingga Tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare, yang telah memberikan kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.

2. Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian Program Studi.
3. Dr. Firman, M.Pd. dan Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis.
4. Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag. dan Dr. Hj. Mahrani, Lc., M.Ag., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu dan tuntunan kepada penulis.
6. Pegawai dan Staf IAIN Parepare yang telah memberikan layanan kepada penulis.
7. Kepada Bapak kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang dan Bapak/Ibu guru yang telah memberikan kemudahan prosedural dalam menyusun Tesis ini.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga Tesis ini bermanfaat.

Parepare, Maret 2021

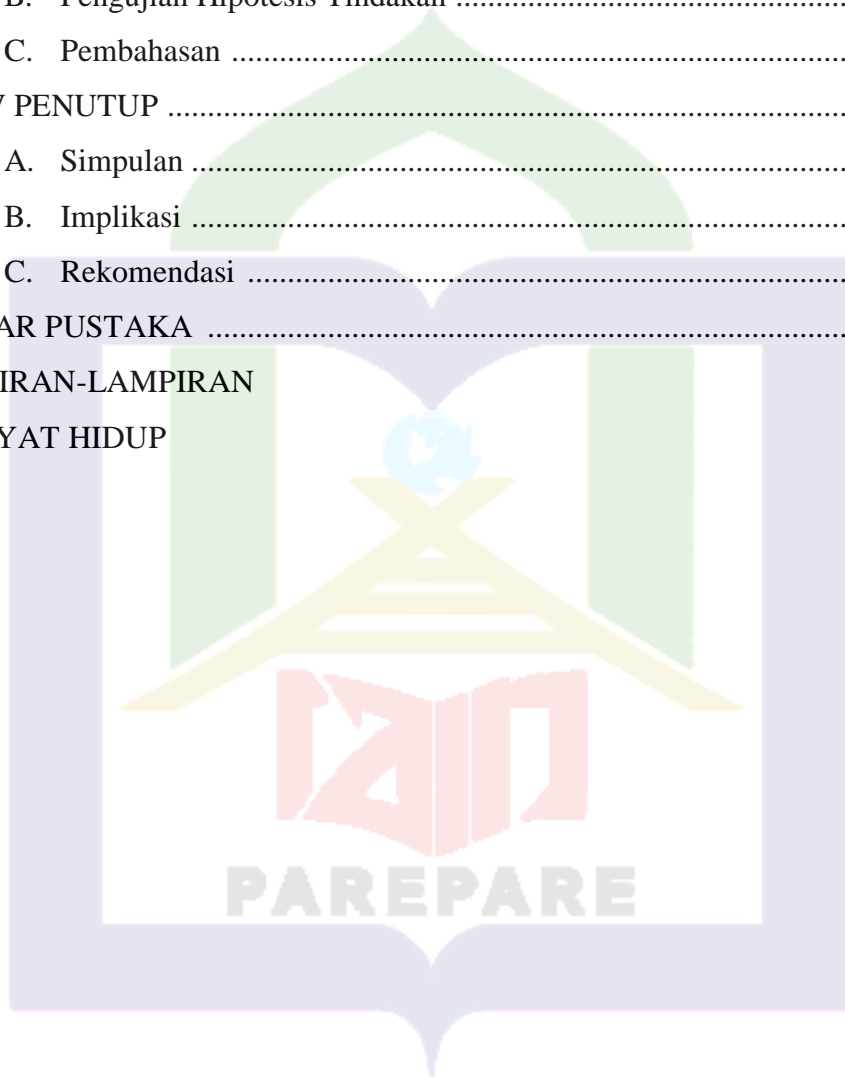


Ilham
Nim. 18.0211.008

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK	xix
<i>ABSTRACT</i>	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
E. Garis Besar Isi Tesis	12
BAB II LANDASAN TORITIS	14
A. Penelitian yang Relevan	14
B. Analisis Teoritis Variabel	19
1. Media Pembelajaran	19
2. <i>Focusky</i>	33
3. Pembelajaran Fiqih	38
4. Hasil Belajar Fiqih	52
C. Kerangka Konseptual Penelitian	59
D. Hipotesis Tindakan	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	62
A. Setting Penelitian	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	66
C. Subjek Penelitian	67
D. Prosedur Penelitian	67

E. Instrumen Penelitian	69
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI	77
A. Deskripsi Hasil Penelitian	77
B. Pengujian Hipotesis Tindakan	105
C. Pembahasan	108
BAB V PENUTUP	117
A. Simpulan	117
B. Implikasi	118
C. Rekomendasi	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Hal
Tabel 3.1	Rancangan Jadwal Pelaksanaan Penelitian	67
Tabel 3.2	Kriteria Ketentuan Belajar	73
Tabel 3.3	Kriteria Persentase Keberhasilan	74
Tabel 4.1	Hasil Observasi Guru pada Siklus I	78
Tabel 4.2	Hasil Observasi Guru pada Siklus II	80
Tabel 4.3	Hasil Observasi Guru pada Siklus III	82
Tabel 4.4	<i>Pratest</i> Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang	84
Tabel 4.5	Ketentuan Hasil Fiqih Belajar Peserta Didik kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang	85
Tabel 4.6	Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang pada Siklus I	89
Tabel 4.7	Peningkatan Pra Siklus dengan Siklus I Peserta Didik Kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang	90
Tabel 4.8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	91
Tabel 4.9	Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang pada Siklus II	95
Tabel 4.10	Peningkatan Siklus I dengan Siklus II Peserta Didik Kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang	96
Tabel 4.11	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II	97
Tabel 4.12	Hasil Belajar Peserta Didik kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang pada Siklus III	101
Tabel 4.13	Peningkatan Siklus II dengan Siklus III Siswa Kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang	102
Tabel 4.14	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus III	103
Tabel 4.15	Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik pada Pra-Siklus dan Siklus III	105
Tabel 4.16	Peningkatan Hasil Penggunaan Media <i>Focusky</i> kelas VII. 2 MTs Negeri Pinrang	108

Tabel 4.17	Ketentuan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik kelas VII.2	111
Tabel 4.18	Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik dengan Menggunakan Media <i>Focusky</i> MTs Negeri Pinrang	113



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hal
Gambar 2.1	Alur Kerangka Penelitian	60
Gambar 3.1	Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model <i>Kemmis & Taggart</i>	65
Gambar 4.1	Grafik Peningkatan Hasil Penggunaan Media <i>Focusky</i> di MTs Negeri Pinrang	109
Gambar 4.2	Grafik Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik kelas VII. 2 di MTs Negeri Pinrang	111
Gambar 4.3	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik dengan Menggunakan Media <i>Focusky</i> Di MTs Negeri Pinrang	115



PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

b. Vocal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أا	<i>fathah dan yá’</i>	A	a dan i

ا	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u
---	-----------------------	----	---------

xii

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*هَوْلٌ : *hauḷa***c. Maddah**

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ا ...	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*رَمَى : *ramā*قِيلَ : *qīla*يَمُوتُ : *yamūtu***d. Tā' marbutah**

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* ditransliterasikan dengan ha (h).

xiii

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-faḍīlah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجِينَا : *najjainā*
 الْحَجُّ : *al-ḥajj*
 عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ـِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
 عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

f. Syaddah (Tasydid)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena d tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullāh*, بِاللَّهِ : *billāh*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatilla>h*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

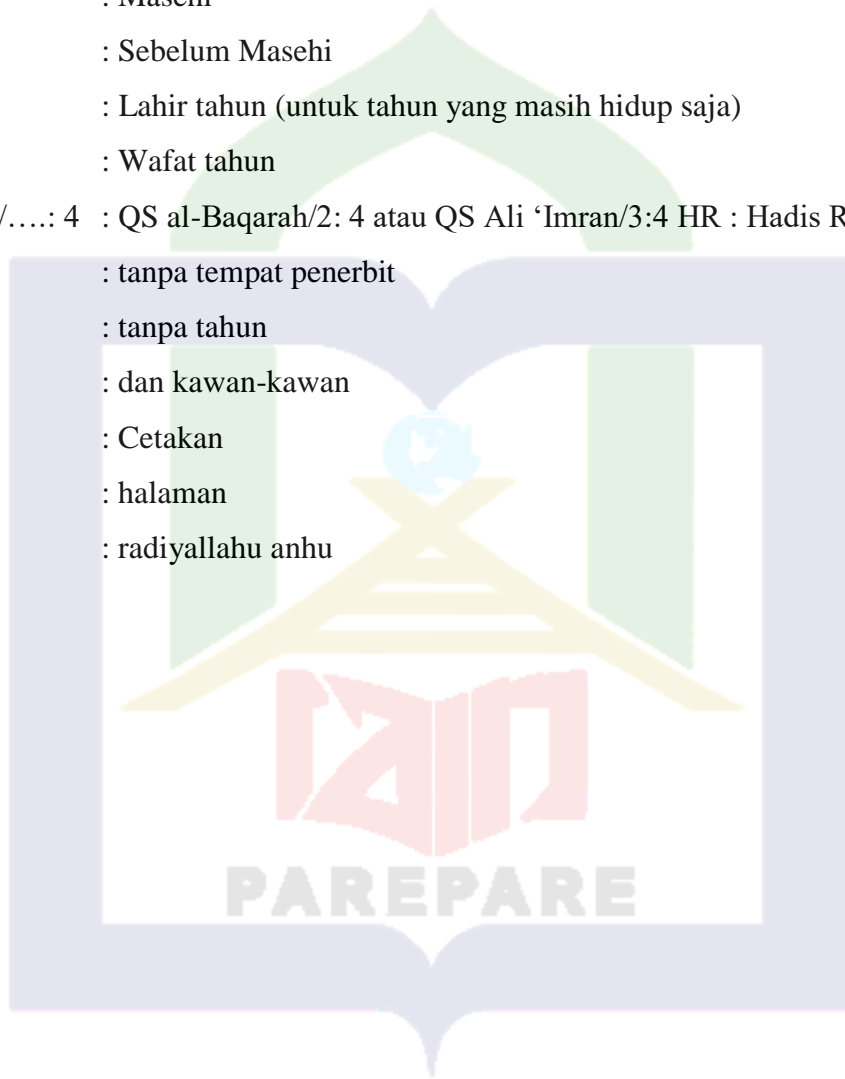
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr

Hamid Abu)

k. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	: subhanahu wa ta'ala	
saw.	: shallallahu 'alaihi wa sallam	
a.s.	: 'alaihi al-salam	
H	: Hijrah	xviii
M	: Masehi	
SM	: Sebelum Masehi	
<i>l.</i>	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)	
w.	: Wafat tahun	
QS/.....: 4	: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4	HR : Hadis Riwayat
t.tp.	: tanpa tempat penerbit	
t.th.	: tanpa tahun	
dkk	: dan kawan-kawan	
cet.	: Cetakan	
h.	: halaman	
r.a.	: radiyallahu anhu	



A xviii K

N a m a : Ilham

N I M : 18. 0211. 008

Judul Tesis : Penggunaan Media *Focusky* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
.....Fiqih Peserta Didik MTs Negeri Pinrang.

Tesis ini membahas tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII. 2 MTs Negeri Pinrang, Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui penggunaan media *Focusky* di MTs Negeri Pinrang. (2) mengetahui hasil belajar Fiqih peserta didik di MTs Negeri Pinrang (3) mengetahui penggunaan media *Focusky* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik di MTs Negeri Pinrang

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Instrumen penelitian adalah tes dan observasi dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes evaluasi, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Penggunaan media *Focusky* oleh guru sudah berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Pada siklus I diperoleh skor 51 dengan persentase 56,67% (Cukup Baik), pada siklus II meningkat menjadi 71 dengan persentase 78,8% (Baik) dan kemudian dilanjutkan pada siklus III meningkat menjadi 85 dengan persentase 94,4% (Sangat Baik). (2) Hasil belajar Fiqih peserta didik MTs Negeri Pinrang didapatkan nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah 35. Adapun nilai rata-rata yaitu 51,5 yang berada dalam katogori (rendah) sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 4 orang (15,38%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 22 orang (84,61%). (3) Penggunaan media *Focusky* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik hal tersebut dibuktikan pada siklus I peserta didik memperoleh nilai 62,88 dengan kategori (Sedang), kemudian dilanjutkan pada siklus II meningkat menjadi 72,1 dengan kategori (Tinggi) dan kemudian dilanjutkan pada siklus III meningkat menjadi 86,1 dengan kategori (Sangat Tinggi).

Kata Kunci : *Media, Focusky, Hasil Belajar, Peserta Didik*

ABSTRACT

Name : Ilham
 NIM : 17.0213.014
 Title : Use of Focusky Media to Improve Student Learning Outcomes at MTs Negeri Pinrang

This thesis discussed about the use of information technology-based learning media in improving the learning outcomes of class VII students. 2 at MTs Negeri Pinrang. The objectives of this study are (1) to determine the use of Focusky media at MTs Negeri Pinrang. (2) knowing the learning outcomes of students at MTs Negeri Pinrang (3) knowing the use of Focusky media can improve student learning outcomes at MTs Negeri Pinrang

The type of this research is Classroom Action Research (PTK) using the Kemmis & Mc model. Taggart, covering the stages of planning, action, observation and reflection. The research subjects were students of class VII.2 MTs Negeri Pinrang in the 2019/2020 academic year with 26 students. The research instruments were tests, observations and interviews with data collection techniques using evaluation tests, observation and documentation.

The results of this study are: (1) The teacher's use of Focusky media has gone well through improvements in the reflection stage in each cycle. This is evidenced in cycle I obtained a score of 51 with a percentage of 56.67% (Good enough), in cycle II it increased to 71 with a percentage of 78.8% (Good) and then continued in cycle III increased to 85 with a percentage of 94, 4% (Very Good). (2) Student learning outcomes

At MTs Negeri Pinrang the highest score was 75 and the lowest score was 35. The average score was 51.5 which was in the category (low), while 4 students who had completed were (15.38%) and 22 students who had not yet completed it. people (84.61%). (3) The use of Focusky media can improve student learning outcomes, this is evidenced in the first cycle students get a score of 62.88 in the (moderate) category, then continued in the second cycle it increases to 72.1 with the (High) category and then continues on cycle III increased to 86.1 with the category (Very High).

Keywords: Media, Focusky, Learning Outcomes, Students.



بمجرد البحث

الإسم : الهام
رقم التسجيل : ١٨.٠٢١١.٠٠٨
الموضوع الرسالة : إستعمال الوسيلة فوكسكي لتقديم حاصل التعليم من التلاميذ
بمدرسة الثانوية الحكومية بفنرنج

هذه ارسالة تبحث عن إستعمال الوسيلة تكنولوجية الأخبارية في تقديم حاصل التعليم من التلاميذ الطبقة السابعة بمدرسة الثانوية الحكومية بفنرنج. واماالمهدف هذه الرسالة وهي: (١) لتعلم إستعمال الوسيلة فوكسكي بمدرسة الثانوية الحكومية بفنرنج (٢) لتعلم حاصل التعليم من التلاميذ بمدرسة الثانوية الحكومية بفنرنج (٣) لتعلم إستعمال الوسيلة فوكسكي تستطيع تقديم حاصل التعليم من التلاميذ بمدرسة الثانوية الحكومية بفنرنج. امنوع هذا البحث هوالببحث عن تصرف الفصل بموديل كيميسى ومك. تغرت بخطوة التخطيط وعملية ونظرية وصورة منكسة. واما مبحث بهذا الرسالة هو تلاميذ طبقة الثانية بمدرسة الثانوية الحكومية فرنج السنة ٢٠١٩/٢٠٢٠ وعدد تلاميذها ٢٦ نفرا. والة البحث إمتحان ومراقبة ومقابلة بأسلوب إجماع البيان إمتحان تقديرية ومراقبة وتوثيق.

وأغراض هذا البحث هي: (١) لقد مر استخدام المعلم لوسائط Focusky بشكل جيد من خلال التحسينات في مرحلة التفكير في كل دورة. يتضح هذا في الدورة الأولى التي حصلت على درجة ٥١ بنسبة ٥٦.٦٧٪ (جيد بما فيه الكفاية) ، وفي الدورة الثانية ارتفعت إلى ٧١ بنسبة ٧٨.٨٪ (جيد) ثم استمرت في الدورة الثالثة ارتفعت إلى ٨٥ بنسبة مئوية. من ٩٤ ٪ (جيد جدًا). (٢) مخرجات تعلم الطلاب

بمدرسة الثانوية الحكومية بفترنج. ، كانت أعلى درجة ٧٥ وأقل درجة ٣٥. وكان متوسط الدرجات ٥١.٥ والتي كانت في الفئة (منخفضة) ، بينما كان ٤ طلاب أكملوا (١٥.٣٨٪) و ٢٢ طالبًا لم يكملوها بعد. الناس (٨٤.٦١٪). (٣) يمكن أن يؤدي استخدام وسائل Focusky إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب ، ويتضح ذلك في حصول طلاب الحلقة الأولى على درجة ٦٢.٨٨ في فئة (معتدلة) ، ثم تابع في الحلقة الثانية ، حيث يرتفع إلى ٧٢.١ مع فئة (مرتفع) ثم تواصل الدورة الثالثة وزادت إلى ٨٦.١ مع فئة (مرتفع جدًا).

الكلمات الرئيسية: وسائل الإعلام ، Focusky ، مخرجات التعلم ، الطلاب.

اتفق عليها :
PAREPARE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu pembaharuan pada bidang pendidikan sangat penting untuk dilakukan. Upaya pembaharuan dapat dilakukan salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan harus mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang merupakan hal yang paling pokok dalam pendidikan. Dalam

¹ Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 6.

rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya selain itu juga guru harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Salah satu inovasi yang perlu dilakukan adalah pemanfaatan *Information and Communication Technology* (ICT) dalam pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan sebab dalam kegiatan pembelajaran inilah interaksi pendidik dan peserta didik berlangsung.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari perkembangan teknologi.² Perkembangan *Information and Communication Technology* (ICT) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) begitu cepat dan kemajuannya yang begitu pesat tidak bisa dihindarkan. Perangkat teknologi seperti komputer, gadget seluler, dan internet sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan teknologi itu bukan lagi barang mewah bagi kita, tetapi suatu keharusan. Perkembangan TIK yang cepat berpengaruh besar terhadap semua bidang kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Menurut Abidin dengan adanya inovasi pada TIK, maka orang dengan cepat dapat belajar dan penyampaian informasi menjadi lebih mudah. Fungsi TIK itu lebih dari sekadar mentransfer materi pembelajaran ke lingkungan digital karena mereka diharapkan dapat menyediakan komunikasi, kerja sama, dan meta-kognisi.³

Perkembangan *Information and Communication Technology* (ICT) tersebut tentunya menjadi potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas

² Munir, *Multimedia; Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.

³ Yunus Abidin. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad ke-21* (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 14

pendidikan. Karena teknologi menyimpan informasi tentang segala hal yang tak terbatas, maka hal ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan pendidikan yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Kehadiran (ICT) memberikan tantangan dalam dunia pendidikan, dengan hadirnya (ICT) di dunia pendidikan seyogyanya dapat menghantarkan wajah pendidikan ke arah yang lebih baik sehingga tantangan pembelajaran abad 21 dapat terselesaikan.⁴ Dalam proses pembelajaran abad 21, teknologi informasi dan komunikasi merupakan alat bantu dalam upaya mencapai proses pembelajaran yang mengutamakan kemampuan keterampilan kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, olehnya itu guru profesional dituntut untuk memiliki kompetensi sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen; “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.⁵ Pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Guru yang profesional haruslah memiliki kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran.⁶ Pada kompetensi profesional dijelaskan bahwa sekurang-kurangnya seorang guru harus, diantaranya, menguasai dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran.

⁴ Wendhie Prayitno, “Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran Abad 21,” (diakses dari <https://lmpjogja.kemdikbud.go.id/>, pada tanggal 23 Juni 2020).

⁵ Departemen Pendidikan Nasional RI, “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 Tentang Guru dan Dosen” (Jakarta: Depdiknas, 2005).

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. 29; Bandung: Rosda, 2017), h. 35.

Tantangan besar bagi guru karena dituntut untuk mengerti, memahami, mengoperasikan, dan mengeksplor (ICT) dengan baik sehingga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran. Di samping itu, guru harus berpikir lebih kreatif, inovatif, dan berwawasan luas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kreatifitas guru itu sendiri bagaimana menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga memunculkan minat belajar siswa, yang tentunya akan berdampak pada *output* siswa itu sendiri.⁷ Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika para guru hanya terpaku pada media pembelajaran yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan media pembelajaran tersebut secara inovatif.⁸

Sudjana menyatakan bahwa kondisi pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh faktor-faktor: Tujuan pengajaran yang jelas, bahan pengajaran yang memadai, metodologi pengajaran yang tepat, dan cara penilaian yang baik. Di dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yaitu metode mengajar dan media pengajaran, sebagai alat bantu mengajar, di mana media pengajaran ini merupakan salah satu lingkungan belajar yang dikondisikan oleh guru.⁹

Pelajaran Fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta

⁷ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h. 11.

⁸ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Cet. 5; Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 19.

⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)* (Cet; 14 Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019), h. 14.

didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.¹⁰ Tujuan pembelajaran Fiqih dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas yang dilaksanakan mulai tingkat sekolah dasar hingga di tingkat menengah atas. Ketercapaian tujuan pembelajaran Fiqih sebagaimana pada pembelajaran lain sering disebut dengan hasil belajar.

Berkaitan dengan hasil belajar, Asep dan Abdul mengatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang diperoleh individu setelah kegiatan belajar.¹¹ Pencapaian hasil belajar Fiqih dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana faktor yang mempengaruhi belajar. Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi belajar, Menurut Slameto menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor dalam diri individu sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor di luar individu seperti penggunaan pendekatan maupun metode pembelajaran secara tepat.¹²

Penjelasan tersebut diketahui bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan berimplikasi pada tingkat ketercapaian hasil belajar. Metode pembelajaran sebagai salah satu

¹⁰ Departemen Agama RI, *GBPP MTs Mata Pelajaran Fiqih* (Jakarta: Dirjen pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 46.

¹¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 13.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h. 30

faktor penentu keberhasilan belajar siswa kurang mendapatkan perhatian dari para guru. Umumnya guru menyampaikan materi pembelajaran hanya sekedar kejar target kurikulum. Hal tersebut sebagaimana terjadi pada pembelajaran Fiqih di kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang yang masih tergolong sangat rendah, adapun data awal peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari 26 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, hanya 4 siswa yang tuntas (15,38%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 22 orang (84,61%). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 51,5 yang masih tergolong kategori (rendah). Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik ini diasumsikan disebabkan oleh aktivitas dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran dan salah satu faktor yang memicu hal tersebut adalah penggunaan metode mengajar guru yang tidak mengacu pada metode mengajar peserta didik aktif.

Selama ini guru juga menyampaikan materi Fiqih hanya dengan menggunakan media konvensional seperti buku dan LKS sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Faktor lainnya yang menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam mempelajari materi memupuk kebersamaan dalam berjamaah adalah peran guru yang masih dominan di kelas dan pembelajaran masih terfokus pada guru yang hanya menggunakan metode mengajar konvensional seperti ceramah dan penugasan. Kondisi-kondisi tersebut menurut peneliti yang membuat pembelajaran di kelas kurang efektif sehingga nilai siswa pun akhirnya rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat di lihat dari aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas masih banyak siswa yang kurang

memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sebagian siswa yang terlihat sedang bercerita dan bahkan bermain dengan teman sebakungnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya perhatian siswa dalam proses pembelajaran belum terfokus dalam pembelajaran, siswa kurang menyimak dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, keadaan ini membuat suasana di kelas menjadi kurang kondusif. Melihat dari studi kasus di atas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu solusi pemecahannya adalah penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.¹³ Proses pembelajaran dengan menggunakan media akan menimbulkan ketertarikan peserta didik dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran akan sangat mendukung keefektifan dalam proses belajar sehingga dapat membangkitkan keinginan peserta didik turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan serta pemahaman dari materi yang diajarkan.¹⁴

Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Fiqih tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru atau pada apa yang tertera dalam buku paket, namun siswa akan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah khilafiyah pada materi Fiqih. Mata pelajaran Fiqih ketika di ajarkan dengan metode yang tepat dan media yang baik akan

¹³ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT* (Cet I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 66.

¹⁴ Rita Widiasih, "Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017". *Jurnal pendidikan Ekonomi*. Vol.11 No. 2, Oktober 2017 (online) h.23. Dalam <http://jurnal.unej.ac.id> (diakses tanggal 05 januari 2020).

menghasilkan suatu pembelajaran yang menarik dan membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Kehadiran media *Focusky* ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan media. Selain itu, media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan seorang guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan materi yang abstrak dapat dikonkretkan melalui media tersebut.

Menanggapi hal tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media *Focusky* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik MTs Negeri Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *Focusky* di MTs Negeri Pinrang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik di MTs Negeri Pinrang?
3. Apakah penggunaan media *Focusky* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik MTs Negeri Pinrang?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran maka peneliti memaparkan batasan atau pengertian istilah-istilah yang terkait dengan konsep

pokok permasalahan yang diteliti. Pemaparan ini dimaksudkan agar terdapat kesamaan persepsi antar peneliti dan pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

- a) Penggunaan media yang dimaksud merupakan teknologi informasi yang menjadi perantara atau menjadi alat bantu. Media adalah segala sesuatu yang menyangkut *Software* dan *Hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke peserta didik (individu atau kelompok) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas menjadi efektif.¹⁵
- b) *Focusky* adalah salah satu *software* presentasi yang dirancang agar pengguna dapat membuat pembelajaran interaktif mengenai berbagai bahan topik. Aplikasi ini berupa kanvas berbentuk slide kosong yang dimana perancang dapat memilih icon gambar dan tulisan yang menarik sesuai yang diinginkan. Media *Focusky* ini yang nantinya digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas dengan menggunakan multimedia seperti Laptop, Speaker dan LCD. Aplikasi yang dihasilkan akan berbentuk sebuah persentase yang berbentuk video.
- c) Hasil belajar merupakan hasil pencapaian peserta didik dalam belajar atau hasil belajar merupakan manifestasi dari keberhasilan setelah peserta didik mengikuti proses belajar. Bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu

¹⁵ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 4.

perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁶

2. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti. Keterbatasan tersebut terkait waktu, biaya dan tempat. Adapun lebih detailnya, keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) *Focusky* ini hanya sebagai *software* dalam penggunaan media pembelajaran. Menurut Sunarto *Software* sebagai salah satu nyawa dari sebuah komputer sehingga singkatnya apabila komputer tidak bisa digunakan jika tidak dilengkapi dengan perangkat lunak.¹⁷
- b) Mata pelajaran yang di masukkan ke dalam media *Focusky* adalah mata pelajaran Fiqih pada satu pokok materi Memupuk Kebersamaan Dalam Berjamaah.
- c) Hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini aspek kognitif dan afektifnya saja yang difokuskan.
- d) Pengukuran hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek kognitif yang memiliki indikator yaitu; C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasi).

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 23.

¹⁷ Sunarto, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi SMP/MTs Kelas VII* (Jakarta: Grasindo, 2006), h.18.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar di MTs Negeri Pinrang dengan menggunakan media *Focusky*.

- a. Untuk mengetahui penggunaan media *Focusky* di MTs Negeri Pinrang?
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Fiqih peserta didik di MTs Negeri Pinrang?
- c. Untuk mengetahui penggunaan media *Focusky* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik MTs Negeri Pinrang?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik dalam memilih media dan metode pembelajaran yang tepat sebagai sarana yang efektif dalam menyajikan materi pembelajaran yang memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak, yaitu:

- 1) Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi sekolah, terutama khususnya pelatihan terhadap guru-guru yang belum mampu menggunakan media sebagai proses pembelajaran.
- 2) Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa materi pembelajaran berbasis media *Fokusky* supaya dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga siswa mampu menguasai materi dengan optimal, dan dapat menjadikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan keprofesionalan mengajar.
- 3) Peserta didik, dapat memberikan solusi bagi siswa dalam pembelajaran yang berbasis teknologi sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang maksimal dan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
- 4) Peneliti, dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam memilih alternatif media pembelajaran sebagai bekal untuk masa mendatang.

E. Garis Besar Isi Tesis

Awal tesis ini berisi surat pernyataan keaslian tesis, persetujuan komisi penguji, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, pedoman transliterasi, dan abstrak

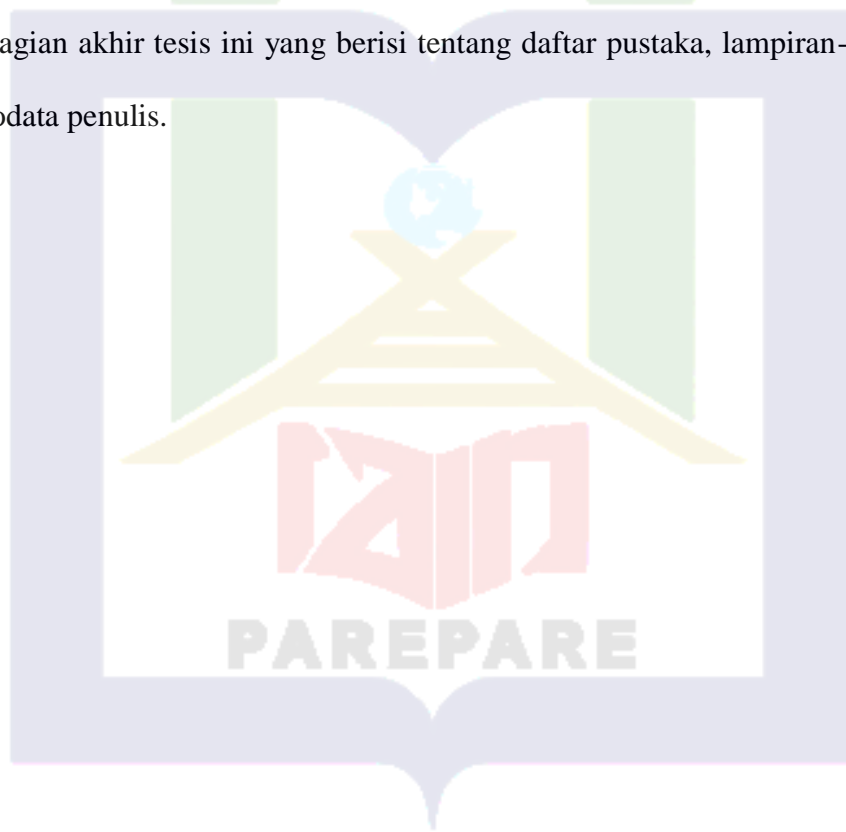
Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis besar isi tesis.

Bab II tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian yang relevan, analisis teoritis subyek dan kerangka teoritis penelitian.

Bab III metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian, instrument penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bagian akhir tesis ini yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Penyusunan karya ilmiah dibutuhkan berbagai dukungan teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian-kajian terhadap karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan judul peneliti adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Herlina dan Syafril dengan judul “*Pengembangan Multimedia Pembelajaran berbasis Aplikasi Focusky pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII MTs*”.¹⁸ Jurnal ini membahas tentang pengembangan multimedia pembelajaran berbasis aplikasi *Focusky* pada mata Pelajaran PPKn di kelas VIII SMP/MTs yang bertujuan untuk mengembangkan produk materi ajar yang akan diuji melalui validitas dan praktikalitas, sehingga valid dan praktis digunakan. Adapun prosedur pengembangan ini berdasar pada model pengembangan Bord dan Gall. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa produk multimedia pembelajaran berbasis aplikasi *Focusky* pada mata pelajaran PPKn kelas VIII sudah layak digunakan dalam pembelajaran karena telah memenuhi kriteria valid dan praktis.

¹⁸ Putri Herlina dan Syafril, “Penger..... Multimedia Pembelajaran berbasis Aplikasi *Focusky* pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII MTs,” *Jurnal Inovtech*, Vol 2, No. 1 Maret 18, 2020 (online) h.1-6 ISSN 2715-2049 Dalam <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech> (diakses tanggal 26 Mei 2020).

Adapun persamaan peneliti dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan media aplikasi *Focusky* namun, letak dari jenis penelitian, dimana penulis melakukan penelitian tindakan kelas. Kemudian pada penelitian di atas mengangkat materi mata pelajaran PPKn kelas VIII MTs sedangkan penulis mengangkat mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Yunita, Retno Triwoelandari dan Muhammad Fahri dengan judul “*Pengembangan Media Focusky Terintegrasi Nilai Agama Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*”.¹⁹ Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur pengembangan media *Focusky* terintegrasi nilai agama untuk mengembangkan karakter disiplin. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang terdiri atas tiga tahap, yaitu: study pendahuluan, pengembangan model, uji model. Populasi yang digunakan adalah siswa Sekolah Dasar, sampel yang diambil yaitu siswa siswi kelas 5 SD. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket respon siswa terhadap media dan angket penilaian produk. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan media *Focusky* terintegrasi nilai agama telah memenuhi kriteria kelayakan dengan hasil penilaian ahli materi dengan memperoleh presentasi kelayakan.

Berdasarkan perbedaan penelitian di atas dengan peneliti lakukan adalah dari jenis penelitian, dimana penulis melakukan penelitian tindakan

¹⁹ Irma Yunita, Retno Triwoelandari dan Muhammad Fahri Syafril, “Pengembangan Media Focusky Terintegrasi Nilai Agama Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar”, *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* Vol 8, No. 2 Agustus 20, 2019 (Online) h.1-6 ISSN 2548-2254 Dalam <http://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/> (diakses tanggal 26 Mei 2020).

kelas (PTK) kemudian pada penelitian di atas fokus untuk mengembangkan karakter disiplin siswa sekolah dasar sedangkan penulis fokus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dengan judul “*Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII. 2 Di MTs Negeri Pinrang*”.²⁰ Tesis ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian ditemukan bahwa, *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi memberikan hal yang sangat baik, terutama dalam hal pemanfaatan pembelajaran lebih praktis, pemanfaatan waktu lebih optimal dan pemanfaatan materi lebih mudah dan bervariasi. *Kedua* pemanfaatan media teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran. Selain menyenangkan juga dapat membangkitkan motivasi belajar di Madrasah. *Ketiga*, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada peserta didik, dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terjadi peningkatan minat belajar peserta didik khususnya kelas VIII. 2.

Berdasarkan perbedaan penelitian di atas dengan peneliti lakukan adalah dari jenis penelitian, dimana peneliti di atas melakukan metode

²⁰ Iskandar, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII. 2 Di MTs Negeri Pinrang”,... h. 17.

penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penulis melakukan penelitian metode penelitian tindakan kelas. Penelitian di atas fokus pada pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sedangkan penulis fokus pada penggunaan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas, terdapat beberapa referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian sebagai acuan atau sumber rujukan dalam penelitian tesis ini antara lain:

1. Husniyatus Salamah Zainiyati dengan buku berjudul "*Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*" buku ini membahas tentang pengembangan media pembelajaran berbasis ICT untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif yang dimulai dari menganalisis pola pembelajaran yang sering dilakukan selama ini sampai menentukan cara memanfaatkan media ICT sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam.²¹
2. Nizwardi Jalinus dan Ambiyar dengan buku berjudul "*Media dan Sumber Pembelajaran*" buku ini membahas tentang hakikat media pembelajaran, media proyeksi dan non proyeksi, fotografi, hakikat sumber belajar abad ke-21, kompetensi dan skil profesional, serta pengaruh IT, konsep Learning Management System (LMS).²²
3. Muhammad Yaumi dengan buku berjudul "*Media & Teknologi Pembelajaran*" dalam buku ini menyajikan sepuluh pokok pembahasan mulai

²¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT* (Cet I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. xv.

²² Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), h. vi.

dari media pembelajaran: pengertian, sejarah, dan perbedaan istilah, perspektif belajar, dan strategi pembelajaran, belajar melalui bahan cetak, belajar melalui bahan visual, *integrasi ICT* dalam pembelajaran, *integrasi social media* dalam pembelajaran, pembelajaran *blended*: pemaduan sumber belajar tradisional dan online dan pembelajaran jarak jauh berbasis TIK.²³

4. Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah dengan bukunya yang berjudul “*Media Pembelajaran*” buku ini membahas hakikat alat peraga, jenis-jenis media pembelajaran, klasifikasi dan karakteristik media pembelajaran, sampai e-learning.²⁴
5. Benny A. Pribadi dengan judul bukunya “*Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*” buku ini membahas tentang teknologi dalam pembelajaran di masa depan, definisi dan ragam media pembelajaran, media cetak, media audio, media yang diproyeksikan, media video, multimedia, teknologi komputer dan jaringan, mendesain pembelajaran efektif dengan media dan teknologi.²⁵

B. Analisis Teoritis Variabel

1) Media Pembelajaran

a) Pengertian Media Pembelajaran

Hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu

²³ Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. viii.

²⁴ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: CV. Pustaka Abadi, 2018), h. v.

²⁵ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana. 2017), h. iv.

ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan di komunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang terdapat dalam kurikulum, sebagai sumber pesannya adalah guru, siswa, orang lain, penulis buku, salurannya adalah media pembelajaran dan penerima pesan adalah pembelajar.

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²⁶ Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh guru (*by utilization*) dalam kegiatan pembelajarannya, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu (*produsen media*) dan guru tinggal menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan. Selain itu, kita juga dapat merancang dan membuat media sendiri (*by desain*) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.

Media berdasarkan asal katanya dari bahasa latin "*medium*" yang berarti "perantara" yaitu sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer dan instruktur. Contoh; media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan

²⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 46.

(*message*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya hubungan antara media dengan pesan dan metode.²⁷

Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Educational Association/NEA*) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, didengar, dan dibaca, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat seta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi.²⁸

Media pembelajaran ini salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras.²⁹

²⁷ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*,...h. 15.

²⁸ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 7.

²⁹ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan Edisi Ke-2* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 135.

Sedangkan media pembelajaran menurut Rossi dan Bredle adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran, bagi Rossi media itu sama dengan alat alat fisik yang mengandung informasi dan pesan pendidikan.³⁰

Media pembelajaran adalah alat bantu berupa apapun yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi agar si penerima pesan tersebut bisa mengetahui, memahami tentang pesan yang kita sampaikan pengirim (Guru) ke penerima (siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran tercapai dengan sempurna. Tujuan dari penelitian penggunaan media pembelajaran yakni untuk menghasilkan suatu produk dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga secara otomatis berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

b) Fungsi Media Pembelajaran

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Itu berarti bahwa media memiliki posisi yang strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran. Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media itu merupakan

³⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 58.

bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Tanpa adanya media, maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi.

Media berfungsi untuk mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar (*learning experienced*) yang ditentukan oleh interaksi siswa dengan media. Media yang tepat sesuai dengan tujuan akan mampu meningkatkan pengalaman pembelajaran yang mampu mempertinggi hasil pembelajaran.³¹ Sebagai komponen sistem pembelajaran, media memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen-komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang dimuati pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada pelajar. Pada proses penyampaian pesan ini seringkali terjadi gangguan yang mengakibatkan pesan pembelajaran tidak diterima oleh pelajar seperti apa yang dimaksudkan oleh penyampai pesan. Gangguan-gangguan komunikasi antara penyampai pesan dengan pelajar ini kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: *verbalism*, salah tafsir, perhatian ganda, pembentukan persepsi tak bermakna, dan kondisi lingkungan yang tak menunjang.

Keefektifan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang perlu

³¹ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*,...h. 2.

diperhatikan dalam pemilihan media, seperti konteks pembelajaran, karakteristik belajar, dan tugas atau respon yang diharapkan dari murid.³²

Penataan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar dipengaruhi oleh peran media yang digunakan. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis terhadap siswa. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu fungsi atau kegunaan media pembelajaran adalah alat bantu mengajar guru untuk mempengaruhi dan mengkondisikan lingkungan belajar. Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistic* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ...h. 41

- Objek yang terlalu kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *time-lapse* atau *high-speed photography*.
 - Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram.
 - Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
- Menimbulkan kegairahan belajar.
 - Memberikan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.³³

Kemp dan Dayton dalam Arsyad mengemukakan fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.

³³ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*,...h. 17

- 2) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan siswa lebih aktif di kelas (siswa menjadi lebih partisipatif).³⁴

Levie & Lents dalam Rudy & Hisbiyatul Hasanah mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disukai oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *overhead* proyektor dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan peneliti yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...h. 45

pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat memahami dan menerima isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.³⁵

Fungsi media pembelajaran adalah alat bantu mengajar guru untuk mengkondisikan lingkungan belajar siswa. Dimana fungsinya untuk memperjelas penyampaian dan informasi yang diberikan guru kepada peserta didik, serta manfaat penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, merangsang pikiran siswa, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

c) Manfaat Media Pembelajaran

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar

³⁵ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: CV. Pustaka Abadi, 2018), h. 11-13.

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan motivasi belajar, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan ke museum atau kebun binatang.³⁶

Media pembelajaran memiliki manfaat khusus yang dapat kita jadikan pertimbangan sebagai subjek penelitian, diantaranya: (1) Penyampaian materi dapat diseragamkan, (2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, (3) Proses belajar siswa, mahasiswa lebih interaktif, (4) Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, (5) Kualitas belajar siswa, mahasiswa dapat ditingkatkan, (6) Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, (7) Peran guru, dosen dapat berubah ke arah yang lebih positif produktif.³⁷

Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses dan hasil belajar.

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...h. 46

³⁷ Cahyo Hasanuddin, *Media pembelajaran: Kajian Teoretis dan Kemanfaatan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.55.

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar
- 3) Media pembelajaran dapat menanggulangi keterbatasan indera, ruang, waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.
- 5) Media sebagai sarana penunjang bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan akan informasi maupun hiburan.³⁸

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Samsul Hadi, fungsi penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran adalah:³⁹ 1) Penggunaan media dalam proses pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. 2) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. 3) Penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran. 4) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik. 5) Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan pendidik. 6) Penggunaan media untuk mempertinggi mutu pembelajaran.

³⁸ Cahyo Hasanuddin, *Media pembelajaran: Kajian Teoretis dan Kemanfaatan*, ...h.56.

³⁹ Samsul Hadi, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Kediri: STAIH Pres, 2008), h. 103.

d) Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Bagi guru, media pembelajaran membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif. Bagi siswa, media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan berbuat. Penggunaan media dapat membantu tugas guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.⁴⁰

Media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu mengetahui kebutuhan pembelajarannya dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa tentang materi yang akan diajarkan. Terkait dengan itu, media perlu dikembangkan berdasarkan relevansi, kompetensi dasar, materi dan karakteristik siswa. Guru dapat berperan sebagai kreator yaitu menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi siswa. Namun dalam pemanfaatannya di kelas, perlu ditekankan bahwa siswalah yang seharusnya memanfaatkan media pembelajaran tersebut.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah adanya penggunaan komputer sebagai pendukung untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi:

⁴⁰ Isran Rasyid Karo-Karo S & Rohani Str, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran" Vol. VII, No. 1, Juni 2018 (Online) h. 91-96, Dalam <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom> (diakses tanggal 26 Mei 2020).

- 1) Media pembelajaran berbasis komputer dapat mengakomodir peserta didik yang lambat menerima pelajaran karena ia dapat memberikan iklim yang bersifat afektif dengan cara yang lebih individual
- 2) Media pembelajaran berbasis komputer dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi
- 3) Kendali berada di tangan peserta didik, sehingga tingkat kecepatan belajar peserta didik sesuai dengan tingkat kepuasannya
- 4) Kemampuan merekam aktivitas peserta didik selama menggunakan program pembelajaran
- 5) Dapat berhubungan dengan orang lain dan mengendalikan peralatan lain.⁴¹

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain:

- 1) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- 2) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- 3) Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.

⁴¹ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017) h. 48

- 4) Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- 5) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- 6) Jika sekiranya suatu pokok bahasa memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan *multimedia* yang digunakan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.⁴²

Pendapat lain dikemukakan oleh Husniatus Salamah Zainiyati tentang manfaat media pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu:

- 1) Mengembangkan profesional yaitu;
 - a) Meningkatkan pengetahuan,
 - b) Berbagi nara sumber diantara sejawat
 - c) Berkomunikasi ke seluruh belahan dunia
 - d) Mengatur komunikasi secara teratur
- 2) Sumber belajar/ nara sumber
 - a) Informasi media metodologi pembelajaran
 - b) Bahan baku dan bahan ajar segala bidang
 - c) Akses informasi IPTEK
 - d) Bahan pustaka/referensi
- 3) Belajar sendiri secara cepat
 - a) Informasi media metodologi pembelajaran

⁴² Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 54

- b) Meningkatkan pengetahuan
 - c) Belajar berperan aktif
 - d) Mengembangkan kemampuan dalam penelitian
- 4) Menambah wawasan, pergaulan, pengetahuan dan pengembangan karier
- a) Meningkatkan komunikasi dengan masyarakat lain
 - b) Meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada
 - c) Informasi beasiswa, lowongan kerja dan pelatihan
 - d) Hiburan, dan sebagainya.⁴³

e) Klasifikasi Media Pembelajaran

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan teknologi tersebut, Azhar Arsyad mengklasifikasikan media atas empat kelompok, yaitu: 1) Media hasil teknologi cetak. 2) Media hasil teknologi audio-visual. 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer. 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan computer.⁴⁴

Klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow dalam Azhar Arsyad membagi media ke dalam dua kelompok besar, yaitu: media tradisional dan media teknologi mutakhir.

- 1) Pilihan media tradisional
- a) Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi *opaque*, proyeksi

⁴³ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT* (Cet I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 156.

⁴⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 47.

overhead, slides, filmstrips.

- b) Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
 - c) Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, *reel, cartridge*.
 - d) Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (*tape*).
 - e) Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.
 - f) Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, lembaran lepas (*hand-out*).
 - g) Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.
 - h) Media realia yaitu model, *specimen*, manipulatif (peta, boneka).
- 2) Pilihan media teknologi mutakhir
- a) Media berbasis telekomunikasi yaitu *teleconference*, kuliah jarak jauh.
 - b) Media berbasis mikroprosesor yaitu *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor *intelijen, interaktif, hypermedia, compact (video) disc*.⁴⁵

2) **Focusky**

a) **Pengertian Focusky**

Focusky adalah *software presentasi* yang bisa digunakan dengan gratis (walaupun fiturnya lebih banyak ketika menggunakan versi berbayar). *Focusky* merupakan perangkat lunak (*software*) yang fungsi utamanya sebagai bahan *presentasi* seperti *PowerPoint* akan tetapi hasilnya sangat berbeda dengan *power*

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 48

point.⁴⁶ *Software Focusky* merupakan salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan media pembelajaran berupa media presentasi yang unik dan dapat menarik perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran *Focusky* adalah sebuah media presentasi yang memungkinkan pengguna menggabungkan beberapa fitur menarik yaitu berupa *video, gambar, teks, audio/lagu*, dan beberapa animasi yang mendukung penyampaian materi dalam proses pembelajaran. *Focusky* dapat membuat bahan ajar interaktif dan menarik dengan efek pembesaran dan perpindahan dengan mudah tanpa memiliki keterampilan media *design* atau *display* karena pengguna hanya perlu memilih *template* yang sesuai dan mengunduh *template* sesuai dengan keinginan pengguna.⁴⁷ *Focusky* adalah perangkat lunak komunikasi dan presentasi yang efektif membantu dalam mengekspresikan pikiran dan rasa kagum dengan hasilnya.⁴⁸

Media *Focusky* merupakan aplikasi perangkat lunak yang di dalamnya terdapat fitur-fitur *audio, grafis, video* dan *animasi* untuk membuat media yang menarik dan memunculkan minat belajar siswa sehingga tampilan media akan menarik untuk dilihat. Aplikasi ini merupakan sebuah aplikasi dengan

⁴⁶ Moh. Khusnuridlo, Hadi Purnomo dan Muhammad Ain. "Pengaruh Penggunaan Autoplay Media Studio dan Focusky Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember". Indonesian Journal of Islamic Teaching, Vol. 1, No. 2, Desember 2018 (online), h 64 (diakses tanggal 27 Mei 2020).

⁴⁷ Putri, Agnesi Sekarsari & Nurfina. "The Effectiveness of Science Learning Media Using Focusky Software on Junior High School Student Higher Order Thinking Skills" Scientiae Education: *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol 8, No1, Maret 2019 (online) h.17 (diakses tanggal 27 Mei 2020).

⁴⁸ *Help Document of Focusky*. Diakses dari. <http://focusky.com> (pada tanggal 27 Mei 2020).

menggunakan efek *zoom* (memperbesar dan memperkecil) dan efek *path* (pergeseran) sehingga termasuk ke dalam media pembelajaran interaktif.⁴⁹

b) Penggunaan *Focusky* dalam pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Sudjana dan Rivai mengatakan bahwa media pengajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Alasan yang berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain : (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pengajaran lebih baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.⁵⁰

Media pembelajaran *Focusky* berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik untuk mendorong motivasi belajar, mempermudah, dan memperjelas konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkrit, dan mudah dipahami. Media pembelajaran mempunyai fungsi dan

⁴⁹ Putri Herlina dan Syafril. Pengembangan Multimedia Pembelajaran berbasis Aplikasi *Focusky* pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP/MTs..., (diakses tanggal 27 Maret 2020).

⁵⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)* (Cet; 14 Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019), h. 2.

manfaat yang cukup berarti bagi peserta didik di dalam proses pembelajaran yang akan penulis kemukakan dari beberapa pendapat di bawah ini.

Penggunaan media *Focusky* pada pembelajaran memiliki kegunaan:

- 1) Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, karena pengalaman yang dimiliki setiap siswa berbeda, ditentukan oleh faktor keluarga dan masyarakat. Perbedaan tersebut merupakan hal yang tidak mudah diatasi apabila di dalam pengajaran guru hanya menggunakan bahasa verbal, sebab siswa sulit dibawa ke obyek pelajaran, dengan menghadirkan media audio visual di kelas, maka semua siswa dapat menikmatinya.
- 2) Melampaui batasan ruang dan waktu, karena tidak semua hal bisa dialami langsung oleh siswa, hal tersebut disebabkan oleh: a) Obyek yang terlalu besar, misalnya gunung, atau obyek yang terlalu kecil misalnya bakteri, dengan bantuan media aplikasi *Focusky* ini kita bisa menampilkannya di dalam kelas. b) Gerakan-gerakan yang terlalu lambat misalnya pergerakan amoeba atau gerakan-gerakan yang terlalu cepat misalnya pergerakan awan, dapat diikuti dengan menghadirkan media *Focusky* di dalam kelas. c) Rintangan-rintangan untuk mempelajari gerakan-gerakan salat disajikan di kelas dengan bantuan media *Focusky*.
- 3) Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya. Sebagai contoh saat guru menerangkan tentang masalah keyakinan kepada Allah swt., apabila disampaikan dengan bahasa verbal, maka kontak langsung antara siswa dengan obyek akan sulit, sehingga

diperlukan media *Focusky* untuk menghadirkan situasi nyata dari obyek tersebut untuk menimbulkan kesan yang mendalam pada diri siswa.

Penggunaan media *Focusky* yang telah selesai dikembangkan dapat digunakan sebagai panduan oleh penyaji atau presenter untuk menyampaikan pesan dan informasi yang ada dalam media tersebut. Penggunaan media *Focusky* sebagai sarana presentasi dapat membuat aktivitas presentasi berlangsung secara sistematis. Media *Focusky* bersifat fleksibel untuk dikombinasikan dengan bentuk tayangan atau media lain. Seorang penyaji dapat menciptakan serangkaian *slide presentasi* yang kemudian dikonversi dalam bentuk video yang tidak hanya mampu menarik perhatian pemirsa, tetapi juga dapat membantu pemirsa untuk memahami konsep-konsep yang terdapat di dalamnya.

Untuk membuat bahan presentasi yang efektif, efisien, dan menarik diperlukan adanya kemampuan seseorang dalam mendesain dan menggunakan program aplikasi *Focusky*. Desain merupakan langkah awal dan juga proses untuk merencanakan tampilan slide yang akan digunakan sebagai bahan presentasi. Tampilan desain terdiri dari serangkaian slide yang berisi informasi dan pengetahuan yang akan ditayangkan kepada pemirsa.

c) Kelebihan dan Kekurangan *Focusky* dalam pembelajaran

Kebihannya dibandingkan aplikasi yang lain, yaitu aplikasi *Focusky* menggunakan lembaran kerja berbentuk kanvas yang memberikan kebebasan

pengguna untuk lebih kreatif dan cara penggunaannya praktis dengan hasil yang maksimal.⁵¹

1) Kelebihan

- Bisa pake gambar, teks, *chart*, *video*, *audio*, dan *slideshow*.
- Ada ratusan template gratis yang bisa di unduh secara online.
- Dapat disimpan ke dalam berbagai format, termasuk video, jpg, mp4, exe, html, zip, dan mfs.

2) Kekurangan

- Sayangnya kebanyakan fitur seperti menyimpan *file* dalam bentuk video harus menggunakan *software* versi berbayar.
- Untuk memilih *template desain* perlu melakukan *connection* secara *online* terlebih dahulu.
- Perlu membiasakan diri untuk mengatur alur *slide* dan *animasi* serta efek *triggernya* karena tampilannya sedikit lebih rumit daripada *PowerPoint*.

3) Pembelajaran Fiqih

a) Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material

⁵¹ Sudiarta, I. G. "Membuat Media Pembelajaran Menarik dengan *Focusky*". Juli 2017 (Online) Dalam "<https://blog.igi.or.id/membuat-media-pembelajaran-dengan-focusky.html> (pada tanggal 27 Mei 2020).

meliputi buku-buku, film, audio, dan lain- lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.⁵²

Pelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di Madrasah Tsanawiyah yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mereka bisa mengenal, memahami dan mengamalkan syariat Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya dalam bermasyarakat.⁵³ Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah memiliki karakteristik yang menekankan pada kemampuan tatacara melaksanakan ibadah dan *mu'amalah* yang baik dan benar. Bertujuan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tatacara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara Kaffah (sempurna). Ruang lingkup pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan sesama.⁵⁴

Beberapa Aspek yang terdapat dalam ruang lingkup pembelajaran Fiqih adalah:

⁵² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h. 57.

⁵³ Departemen Agama RI, *GBPP MTs Mata Pelajaran Fiqih* (Jakarta: Dirjen pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 1.

⁵⁴ Permenag, Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi (Jakarta: Bp. Mediatama Pustaka Mandiri, 2009), h. 53

- 1) Aspek fikih dalam keadaan ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara thaharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqomah, berzikir, dan berdo'a setelah salat, puasa, haji dan umroh, kurban, akikah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur;
- 2) Aspek fikih mu'amalah meliputi: ketentuan dan hukum jual- beli, qiraad, riba, pinjam- meminjam, hutang- piutang, gadai, dan borg serta upah.⁵⁵

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bidang studi yang bertujuan menghasilkan peserta didik yang berilmu, cakap, kreatif dan mandiri yang dapat dicapai melalui pembelajaran di kelas. Allah swt adalah Tuhan seluruh alam semesta, segala sesuatu di alam ini bersumber dari Allah swt. Demikian juga ilmu pengetahuan, seluruhnya bersumber dari Allah swt. Dia-lah yang mengajari makhluknya tentang ilmu dan segala sesuatu, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Q.S al-Baqarah/2 :31-32.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝ ٣٢

Terjemahannya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana"

⁵⁵ Kemenag, *Buku Siswa Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014) h. iii

Tafsir pada ayat 31 di atas manusia dianugerahi Allah swt sebuah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda. Dalam ayat ini Allah swt menunjukkan suatu keistimewaan yang telah dikaruniakannya kepada Nabi Adam as yang tidak pernah dikaruniakan-Nya kepada makhluk-makhluk lain, yaitu ilmu pengetahuan dan kekuatan akal atau daya pikir untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya. Dan keturunan ini diturunkan pula kepada keturunannya, yaitu umat manusia. Selanjutnya, tafsir pada ayat 32 para malaikat yang ditanya itu secara tulus menjawab sambil menyucikan Allah swt, tidak ada pengetahuan bagi kami selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Maksud mereka, apa yang Engkau tanyakan itu tidak pernah Engkau ajarkan kepada kami. Engkau tidak ajarkan kepada kami bukan karena Engkau tidak tahu, tetapi karena ada hikmah dibalik itu.⁵⁶

Dapat dipahami bahwa pertanyaan yang mereka ajukan (pada Q.S al-Baqarah ayat 30) semula mengapa Allah swt mengangkat Nabi Adam as menjadi khalifah, bukanlah suatu sanggahan dari mereka terhadap kehendak Allah swt, melainkan hanya lah sekedar pertanyaan untuk meminta penjelasan. Setelah penjelasan itu diberikan, dan setelah mereka mengakui kelemahan mereka, maka dengan rendah hati dan ketaatan mereka mematuhi kehendak Allah, terutama dalam pengangkatan Nabi Adam sebagai khalifah. Ini juga mengandung pelajaran bahwa manusia yang telah dikaruniai ilmu pengetahuan yang lebih banyak daripada makhluk Allah swt yang lainnya, hendaklah selalu mensyukuri nikmat

⁵⁶ Quranic Qoutiena, "Tafsir Surat al-Baqarah (2:31-32)," Konsep Pengajaran At-Ta'lim, diakses dari <https://quranic2016.wordpress.com> pada tanggal 12 Maret 2021)

tersebut, serta tidak menjadi sombong dan angkuh karena ilmu pengetahuan serta kekuatan akal dan daya pikir yang dimilikinya.

Ayat tersebut jika dihubungkan dengan konsep pembelajaran Fiqih dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli. Segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Secara etimologi, Fiqih berarti paham yang mendalam.⁵⁷ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat Fiqih itu berarti mengetahui, memahami dan mendalami ajaran agama secara keseluruhan.⁵⁸

Pengertian tersebut pada perkembangan selanjutnya mengalami penyempitan makna. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Quraisy Shihab bahwa “Fiqih yang mulanya dimaksudkan sebagai pengetahuan yang menyeluruh tentang agama, mencakup hukum, keimanan, akhlak, al-Qur'an dan hadis”.⁵⁹ Tetapi istilah itu kemudian dipakai khusus menyangkut pengetahuan tentang hukum agama saja.

⁵⁷ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih Jilid I* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 2.

⁵⁸ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 78.

⁵⁹ M. Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), h. 383.

Menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqih (*fuqaha*), Fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, Fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas, memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunah dan dalil-dalil syar'i yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah Ushul Fiqih.⁶⁰

Bentuk bimbingan pelajaran Fiqih tersebut tidak terbatas pada pemberian pengetahuan, tetapi lebih jauh seorang guru dapat menjadi contoh dan tauladan bagi siswa dan masyarakat lingkungannya. Dengan keteladanan guru diharapkan para orang tua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan Fiqih di dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya. Penjelasan di atas, dapat dipahami tentang pengertian mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah yaitu mata pelajaran yang diarahkan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan bimbingan kepada siswa mengenai ketentuan-ketentuan syariat Islam untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

Fiqih sebagai bagian dari syari'at Islam, maka sudah barang tentu tujuannya identik dengan tujuan syari'at Islam itu sendiri. Hanya saja tujuan ilmu Fiqih lebih terinci dan tegas daripada tujuan syariat, karena objeknya adalah segala perbuatan orang-orang mukallaf dalam melakukan segala aktifitasnya untuk mendidik rohani dan jiwanya. Adapun tujuan pembelajaran Fiqih yaitu:

⁶⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,...h. 78.

- 1) Melaksanakan ibadah salat dengan baik lengkap dengan rukun dan sifat-sifatnya, dapat mendidik rohani dan membersihkan jiwa sehingga mampu menjadi sumber kebaikan bagi dirinya sendiri.
- 2) Melaksanakan ibadah zakat dengan ikhlas, dapat melatih diri bersifat sosial dan membersihkan jiwa dari sifat-sifat kikir serta untuk memperbaiki hubungan antara si kaya dan si miskin.
- 3) Melaksanakan ibadah puasa dengan ikhlas, dapat meningkatkan kesadaran untuk mencapai takwa yang merupakan kunci segala kebahagiaan.
- 4) Melaksanakan ibadah haji dengan ikhlas, dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas, tentang kebesaran dan kekuasaan Allah, pencipta berbagai bangsa manusia dan alam.
- 5) Melaksanakan muamalah; jual beli, sewa menyewa, gadai, titipan dan sebagainya penuh dengan amanah (kejujuran) dan menjauhi segala perbuatan yang dapat merugikan sesama manusia.
- 6) Melaksanakan munakahat dengan baik, sebagai suatu lembaga pembentukan dan pembinaan masyarakat yang baik dan dari masyarakat yang baik inilah yang dapat menjadi masyarakat yang adil dan makmur.⁶¹

Tujuan pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan

⁶¹ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 17.

ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁶²

c) Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih kelas VII MTs

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari kegiatan ini akan dibahas sebagai berikut.

- 1) Tahap perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Langkah yang disiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut; a) Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran. b) Menyusun silabus c) Menyusun RPP.
- 2) Tahap Pelaksanaan.
- 3) Tahap Evaluasi.

Lebih memahami tentang pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah, penulis paparkan Implementasi Pembelajaran berikutnya:

a) Kompetensi Inti;

- (1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

⁶² Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta: Bp. Mediatama Pustaka Mandiri, 2009), h. 90.

- (2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- (3) Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- (4) Mencoba, mengolah, dan menyajikan ke dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
- b) Indikator Pencapaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan Pembelajaran
1.3. Meyakini ketentuan salat berjamaah	Melalui pendekatan saintifik dengan metode kooperatif siswa dapat:
1.4. Menghayati makna azan dan iqomah	1. Menjelaskan ketentuan azan, iqomah
1.5. Menghayati makna azan dan iqomah	2. Mengemukakan ketentuan azan dan iqomah dan salat berjamaah
2.3 Menghayati nilai-nilai positif dalam salat berjamaah	3. Menyebutkan syarat-syarat menjadi imam
2.4 Menghayati makna azan dan iqomah	4. Menyebutkan syarat-syarat menjadi makmum
3.5 Memahami ketentuan azan dan iqomah	5. Menyebutkan manfaat salat berjamaah
3.6 Menganalisis ketentuan salat berjamaah	6. Menjelaskan tata cara membuat shaf
4.2 Mempraktikkan azan dan iqomah	7. Menjelaskan pengertian makmum

4.5 Mendemonstrasikan tata cara salat berjamaah	masuk 8. Menjelaskan cara salat makmum masuk 9. Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa 10. Menjelaskan cara menggantikan imam yang batal 11. Mempraktikkan lafaz/bacaan azan dan iqomah 12. Mempraktekkan tata cara salat berjamaah. ⁶³
---	---

Materi pelajaran merupakan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Materi pelajaran biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku Kerangka dasar dalam materi pelajaran ini mencakup tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Adapun ruang lingkup dalam pelajaran Fiqih yang dimasukkan dalam media pembelajaran adalah memupuk kebersamaan dalam berjamaah:

1) Pengertian azan dan iqomah

Azan menurut bahasa artinya pemberitahuan atau seruan. Sedangkan menurut istilah artinya pemberitahuan atau seruan sebagai pertanda masuknya waktu salat dengan bacaan yang telah ditentukan. Azan merupakan panggilan kepada jamaah untuk melaksanakan salat lima waktu dan memperlihatkan

⁶³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fiqih kelas VII MTs* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), h. 38.

syiar ajaran Islam. Sedangkan pengertian iqomah ialah ajakan salat kepada jamaah yang telah hadir setelah dikumandangkan lafal azan.

2) Keutamaan azan dan iqomah

Azan memiliki keutamaan yang besar sehingga andai saja orang-orang tahu keutamaan pahala yang didapat dari mengumandangkan Azan, pastilah orang-orang akan berebutan. Bahkan kalau perlu mereka melakukan undian untuk sekedar bisa mendapatkan kemuliaan itu.

3) Hukum azan dan iqomah

Hukum azan menurut jumhur ulama adalah sunnah muakkad, yaitu bagi laki-laki dikerjakan di masjid untuk salat wajib lima waktu dan juga salat Jumat. Sedangkan selain untuk salat tersebut, tidak disunnahkan untuk mengumandangkan azan, misalnya salat Idul Fitri, salat Idul Adha, salat tarawih, salat jenazah, salat gerhana dan lainnya. Sebagai gantinya digunakan seruan dengan lafal “*Ash-salatu jamiatan*” (الصلاة جامعة)

4) Pengertian salat jamaah

Salat secara bahasa berarti doa. Menurut bahasa salat mengandung arti ‘mengagungkan’. Sementara jika ditinjau dari akar kata shalat, maka *shalla-yashallu-shalatan* adalah akar kata salat dalam bahasa Arab. Sementara secara istilah, makna salat adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan jamaah secara bahasa kumpulan atau bersama-sama. Menurut istilah salat jamaah adalah salat yang dilakukan secara

bersama-sama oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, dan salah satunya menjadi imam, sedangkan lainnya menjadi makmum.⁶⁴

Berdasarkan pengertian shalat dan jamaah sebagaimana diuraikan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan Salat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang yang terdiri dari satu sebagai imam dan satu lagi sebagai makmum yang bertujuan menyembah Allah dan berserah diri kepada Allah swt.⁶⁵

5) Hukum dan dalil salat jamaah

Hukum salat menurut jumhur ulama adalah sunnah muakkad, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan dan Rasulullah saw. jarang sekali meninggalkannya. Adapun dalil berkaitan dengan salat berjamaah diantaranya:

Firman Allah swt. dalam QS. al-Baqarah/ 2 :43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahan:

“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku”.⁶⁶

Maksud dari ayat tersebut ialah terimalah ajakan untuk beriman, lalu kerjakanlah salat dengan rukun yang benar dan berikanlah zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Salatlah berjamaah dengan orang-orang Muslim agar kalian mendapatkan pahala salat dan pahala jamaah.

⁶⁴ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) h. 175.

⁶⁵ Ibnu Rif'ah, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat* (Yogyakarta: Citra Risalah, 2008) h. 19.

⁶⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: CV. Adi Grafika, 2015), h. 21.

6) Syarat menjadi makmum

Makmum dalam salat berjamaah adalah orang yang dipimpin oleh seorang imam dan yang menjadi pengikut di dalam salat atau orang yang ikut bersembahyang di belakang imam. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi makmum adalah salat berjamaah sebagai berikut:

- berniat menjadi makmum.
- mengetahui dan mengikuti gerak gerik imam.
- tidak mendahului imam dalam gerakan salat
- tempat berdiri makmum tidak lebih maju ke depan dari pada imam.

7) Ketentuan makmum *Masbuq*

Masbuq artinya tertinggal, maka yang dimaksud dengan makmum masbuk adalah orang yang tertinggal atau datang terlambat untuk mengikuti salat jamaah, yaitu ketika imamnya telah melakukan rukuk. Bagi makmum masbuq, berlaku beberapa ketentuan, yaitu sebagai berikut:

- Harus mengikuti imam pada keadaan yang dia dapati yaitu dia langsung berniat dan mengucapkan *takbiratul ihram*, lalu mengikuti gerakan imam. Apabila imam sujud, maka dia juga ikut sujud.
- Dihitung mendapat satu rakaat apabila dia masih sempat mendapati rukuk bersama imam
- Mengganti rakaat yang tertinggal setelah imam salam

8) Cara mengingatkan imam yang lupa

Jika imam lupa dalam bacaan atau ayat, cara mengingatkannya adalah dengan meneruskan bacaan atau ayat tersebut yang benar. Jika imam

terus saja, maka makmum hendaknya tetap mengikuti imamnya. Jika imam keliru dalam gerakannya maka hendaklah makmum mengingatkannya, caranya adalah dengan makmum mengucapkan tasbih (*Subhan Allah*) bagi makmum laki-laki dan bagi makmum wanita dengan menepuk kan punggung telapak tangan kiri pada bagian dalam telapak tangan kanan. Kedua cara tersebut, baik ucapan tasbih ataupun tepuk tangan harus bisa terdengar oleh imam. Apabila kekeliruan itu adalah bacaannya, hendaklah makmum membenarkannya.

9) Cara Mengingatkan Imam yang Batal

Apabila seorang imam batal, maka dia digantikan oleh makmum yang tepat di belakangnya. Imam dapat diganti melalui isyarat yang mudah dipahami. Makanya sangat dianjurkan yang berada di belakang imam itu adalah yang siap menggantikan imam apabila dia lupa, yaitu orang yang paham ilmu agama. Ada beberapa yang harus diperhatikan terkait imam yang batal dalam salat berjamaah, yaitu:

- Makmum sebelah belakang kanan imam yang berhak menjadi pengganti imam kalau batal salatnya.
- Imam memberi isyarat kalau dirinya batal, dengan cara bergeser ke “kanan” dan balik kanan.
- Makmum yang di kanan imam menggantikan maju ke depan menempati posisi Imam dan melanjutkan tugas
- Ada juga model yang imam keluar barisan dengan shaf bergeser, yang kanan bergeser ke kiri menempati ruang kosong begitu seterusnya sampai

lengkap, imam yang batal ambil wudu dan masuk di barisan paling belakang atau yang kosong (sesuai kondisi) untuk melanjutkan ikut imam baru secara masbuk

4. Hasil Belajar Fiqih

a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya, pola-pola perubahan pemikiran, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar peserta didik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar.⁶⁷

Menurut Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶⁸ Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar.⁶⁹

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁷⁰ Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil

⁶⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 12.

⁶⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2017), h. 3.

⁶⁹ Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2007), h. 10.

⁷⁰ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 42

belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁷¹ Pandangan Syaiful Bahri Djamarah mengenai hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁷²

Lebih jelasnya Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan ke arah positif dan ke depan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak

⁷¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3-4.

⁷² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi Revisi* (Cet. 3; Bandung: Rineka Cipta, 2011), h. 23.

dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.

6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.⁷³

Mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.⁷⁴

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafat nya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.⁷⁵

⁷³ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016), h.44.

⁷⁴ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Sketsa, 2014) h. 82.

⁷⁵ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 46

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

b) Indikator Hasil Belajar

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Namun menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan belajar. Hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan pelajaran yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau pun efektif tidaknya proses pembelajaran dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.⁷⁶

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Memahami kegiatan yang disebut "belajar", perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat di dalam kegiatan belajar itu. Belajar merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau input), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output), jadi dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu dengan pendekatan analisis sistem. Dengan pendekatan sistem ini sekaligus kita dapat melihat adanya faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.⁷⁷

Selanjutnya uraian berikut akan menguraikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) terbagi menjadi dua macam yaitu;

a) Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan anak tempat tinggal siswa, hidup dan berusaha di dalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Udara yang terlalu dingin menyebabkan siswa kedinginan. Suhu terlalu panas menyebabkan siswa kepanasan, dan tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu udara berpengaruh terhadap belajar siswa di sekolah.

b) Lingkungan sosial budaya

⁷⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Reka Cipta, 2015), h. 12.

⁷⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h. 23.

Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Saling memberi dan saling menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial, misalnya berbicara, bersenda gurau, memberi nasihat, dan gotong royong merupakan interaksi sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat.

2. Faktor Internal (faktor dari diri siswa)

a) Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

b) Faktor psikologis

- 1) Kecerdasan atau Intelligensi siswa pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi atau kecerdasan sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan kecerdasan manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya.
- 2) Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Suatu minat dapat diekspresikan

melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.

- 3) Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- 4) Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya, pola-pola perubahan pemikiran, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar peserta didik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar.⁷⁸ Hasil belajar merupakan proses yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁷⁹

Definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

⁷⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 12.

⁷⁹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*,...h. 3.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media telah dikemukakan oleh para ahli yang memiliki pandangan yang searah mengenai media pembelajaran. Menurutnya, dengan stimulus gambar dengan indera pandang dan stimulus kata dengan indera dengar atau visual dan verbal. Perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh dari indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya.⁸⁰

Dale memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.⁸¹ Dengan demikian, media pembelajaran secara visual lebih besar daripada media pembelajaran secara audio. Namun, jika media pembelajaran tersebut di kolaborasikan antara audio dan visual diharapkan akan meningkatkan hasil belajar sesuai diinginkan. Media pembelajaran berbasis audio visual menurut Leshin, Pollock, & Reigeluth dapat berupa video, film, program slide-tape, dan televisi.

⁸⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 10.

⁸¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 11.

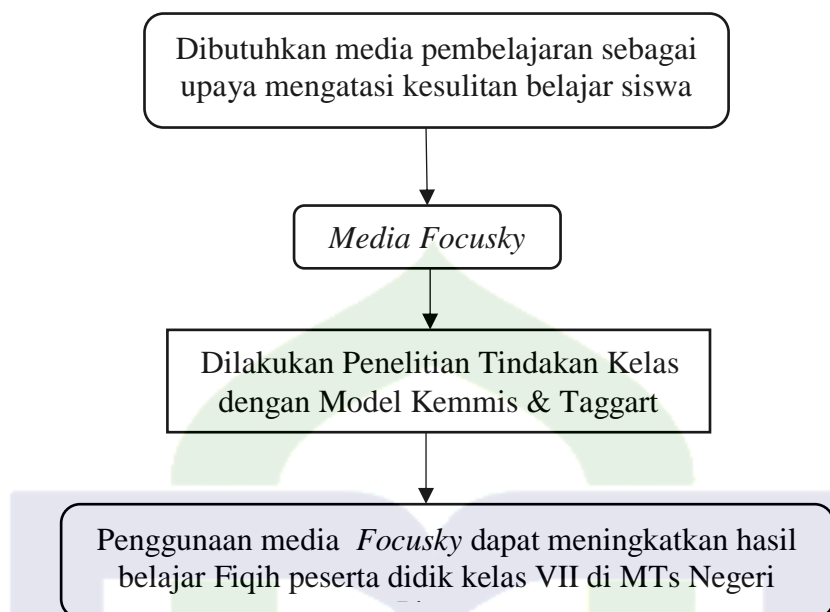
C. Kerangka Konseptual Penelitian

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses belajar mengajar selain metode pembelajaran. Secara umum, media pembelajaran merujuk pada segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang dapat meningkatkan atau mengembangkan cakrawala berpikir, perasaan, serta minat belajar pelajar atau peserta didik.

Penggunaan media yang tepat akan membantu guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik secara tidak langsung akan menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga secara otomatis hasil belajar siswa pula akan meningkat. Selain itu, dengan menggunakan media akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa. Salah satu hal yang perlu dicermati adalah keterkaitan antara media pembelajaran dan perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin maju.

Media yang akan digunakan oleh peneliti berupa aplikasi *Focusky*. Aplikasi ini dapat mengkombinasikan antara *audio*, *visual*, *teks*, *animasi* dan lain sebagainya yang dapat digabungkan menjadi sebuah video, sehingga tampilan media akan menarik untuk dilihat.

Penelitian ini alur kerangka konseptual yang merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan lalu dianalisis secara sistematis sehingga dapat menghasilkan sintesis antara variabel yang diteliti. Dengan demikian gambaran arah penelitian digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Alur Kerangka Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara berdasarkan kajian teori dan kerangka fikir. Sesuai dengan rumusan masalah, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada peningkatan hasil belajar Fiqh peserta didik setelah menggunakan media *Focusky* kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang.

H_1 = Terdapat peningkatan hasil belajar Fiqh peserta didik setelah menggunakan media *Focusky* kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada peserta didik kelas siswa kelas VII.2 di MTs Negeri Pinrang Kelurahan Temmasarangge Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Setting penelitian ini adalah penggunaan media *Focusky* oleh guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran yang dilakukan melalui pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan 3 kali pertemuan dengan tiga siklus yang diawali dengan pra siklus satu kali pertemuan.

Suharsimi Arikunto mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.⁸² Dengan kata lain PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Wina Sanjaya, Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, melalui beberapa tahapan kegiatan berbentuk siklus. Penelitian ini dilakukan sebagai respon terhadap permasalahan belajar yang terjadi di kelas. Guru perlu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dalam bentuk

⁸² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017), h. 58.

tindakan dengan mengubah pendekatan, metode, atau model pembelajaran, sehingga permasalahan belajar tersebut dapat teratasi. Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dapat dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar secara klasikal maupun meningkatkan keterampilan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.⁸³

Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pemberi tindakan yang bertindak sebagai pengajar, membuat perencanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini bersifat kolaboratif, melalui kolaborasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat lebih obyektif serta memanfaatkan saran-saran orang lain/ahli. Penelitian ini memfokuskan pada masalah-masalah praktis, guna memperoleh pemecahan secepatnya, oleh karena itu peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari solusi dalam pengembangan tindakan siklus yang dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktek dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan oleh guru.
2. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktek pembelajaran berlangsung dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui

⁸³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. VII; Jakarta: Kencana. 2017), h. 19.

tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.

3. Adanya rencana-rencana tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktek dan pembelajaran di kelas.
4. Adanya kolaborasi antara guru dan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan mengatasi persoalan mendasar yang perlu diatasi.⁸⁴

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan siklus dengan prosedur: (a) perencanaan (*Planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*action*), (c) pengamatan (*observation*), (d) refleksi (*reflection*) dalam tiap-tiap siklus. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan tiga siklus. Setiap siklusnya dilakukan dalam tiga kali pertemuan dan disetiap akhir pertemuan dilakukan tes evaluasi untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

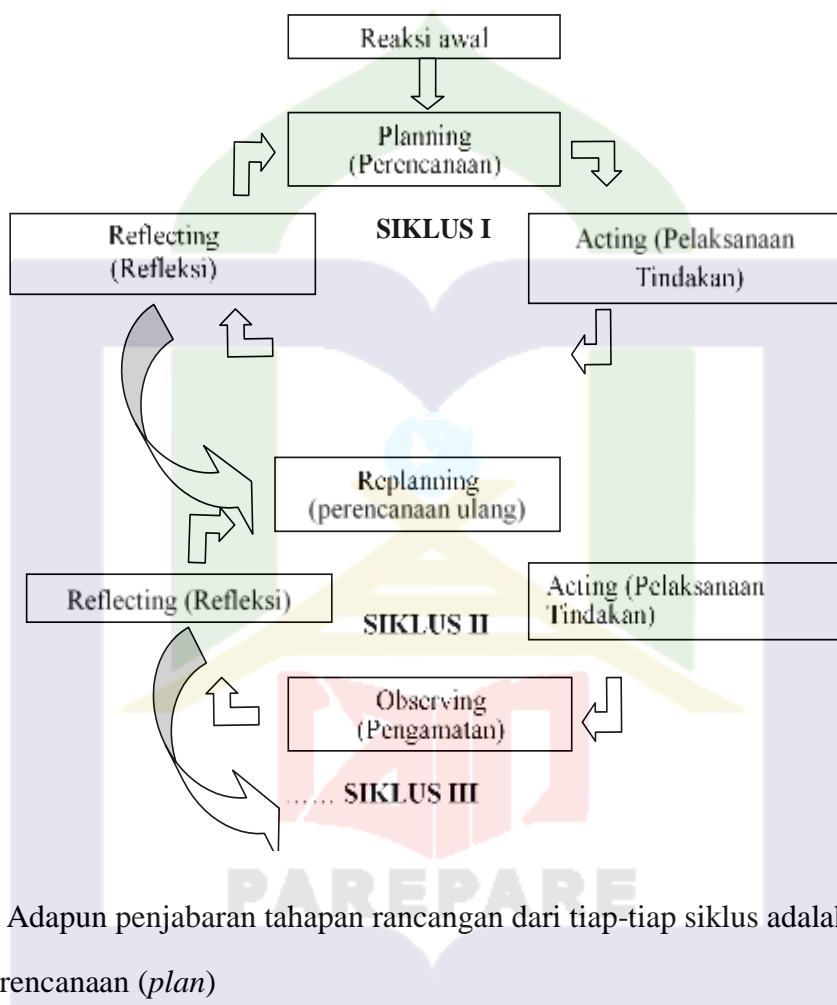
Desain penelitian yang digunakan adalah desain siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan desain pengembangan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan. Namun ada perbedaan di mana tahapan *acting* dan *observation* disatukan dalam satu kotak, artinya pelaksanaan tindakan dilakukan secara simultan dengan observasi, sehingga bentuknya sering dinamakan sebagai bentuk *spiral*.⁸⁵ Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan

⁸⁴ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 28.

⁸⁵ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 27.

begitu pula observasi juga dilakukan. Secara sederhana alur penelitian tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

Bagan Siklus menurut Kemmis dan Mr Tanggar⁸⁶



Adapun penjabaran tahapan rancangan dari tiap-tiap siklus adalah:

1. Perencanaan (*plan*)

Tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan meliputi: (a) menentukan rumusan masalah serta tujuan; (b) pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (c) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas; serta (d) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

⁸⁶ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan...*, h. 155.

2. Melaksanakan tindakan (*act*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan peneliti di kelas. Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi yang nyata, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir.

3. Melaksanakan pengamatan (*observer*).

Tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah: (a) mengamati perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (b) memantau kegiatan diskusi; dan (c) mengamati pemahaman tiap anak terhadap penguasaan materi yang dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah: (a) mencatat hasil observasi; (b) mengevaluasi hasil observasi; (c) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTs Negeri Pinrang tahun pelajaran pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan pada semester genap pada bulan September 2020.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu dilakukannya penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1: Rancangan Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun pelajaran 2020/2021
-----	----------------	---------------------------

		Mei	Ags	Sep	Okt	Nov	Jan	Feb	Mar
1	Menyusun proposal	√							
2	Melakukan bimbingan dan perbaikan		√	√			√	√	√
3	Proses penelitian				√	√			
4	Penyusunan laporan dan Hasil Penelitian						√	√	√
5	Finalisasi dan Laporan akhir								√

Sumber: Data Primer, 2020

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VII.2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang. Kelurahan Temmasarangge Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang pada tahun pelajaran 2020/2021 Fiqih dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kurikulum yang digunakan adalah K13.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus, terdiri dari tindakan perencanaan, pelaksanaan, mengobservasi dan refleksi. Langkah-langkah pelaksanaan PTK yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan
 - a. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian
 - b. Studi literatur mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran Fiqih
 - c. Menetapkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian tujuan, materi ajar yang digunakan dalam penelitian

- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi ajar dengan penggunaan media *Focusky*
 - e. Membuat pedoman observasi guru dan aktivitas siswa
 - f. Menyiapkan soal-soal untuk evaluasi
2. Pelaksanaan Tindakan
- a. Guru melakukan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
 - b. Guru menunjuk siswa yang kurang fokus untuk membantu membacakan kembali materi yang telah dijelaskan.
 - c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memberikan pertanyaan terhadap materi pelajaran yang dibahas.
 - d. Guru memberikan penjelasan atau ulasan terhadap materi yang sedang dipelajari.
 - e. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk melihat penguasaan mereka terhadap materi yang diberikan.
3. Observasi
- a. Melihat dan mencatat tindakan siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
 - b. Melihat dan mencatat respon siswa ketika guru melaksanakan pembelajaran
 - c. Mencatat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar Fiqih
4. Refleksi

- a. Mendiskusikan dengan kolaborator (guru mitra) tentang data observasi atau catatan lapangan yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas.
- b. Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka direncanakan tindakan selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi adalah *Anecdotal record* (catatan kegiatan) dan *Chek lists* yaitu format atau lembar pengamatan berisi item-item aktivitas belajar dan indikator yang dilakukan oleh peserta didik, skala ketercapaian aktivitas tersebut, serta kejadian-kejadian pada proses pembelajaran yang berlangsung (pada tiap siklus). Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.⁸⁷

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang berisi daftar ceklis tentang semua indikator yang digunakan mengukur kemampuan pelaksanaan praktik ibadah salat peserta didik pada pra siklus dan tiap siklus sehingga kelihatan apa ada peningkatan atau tidak ada. Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 136.

pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu dan kelompok secara langsung.⁸⁸

Penelitian ini observasi yang diamati yaitu aktivitas guru dan peserta didik meliputi kemampuan guru mengelola kelas, aspek perhatian peserta didik, antusias peserta didik dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan, keaktifan peserta didik dalam menulis materi-materi yang diberikan, dan keaktifan peserta didik dalam memberikan tanggapan serta umpan balik saat proses menjawab pertanyaan berlangsung serta kegiatan yang dilakukan saat penggunaan media *Focusky* dalam proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan dilaksanakan selama proses berlangsung.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, dan kemampuan/bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁸⁹

Tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada aspek kognitif. Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis berupa 20 butir soal pilihan ganda. Setiap butir soal mengacu pada indikator yang mengukur tipe hasil belajar/tingkat kemampuan berpikir seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis. Melalui tes tersebut diharapkan dapat mengetahui peningkatan hasil belajar kelas kelas VII. 2 di MTs Negeri Pinrang.

⁸⁸ Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 149.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,...h. 156.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁹⁰

Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari hasil observasi/pengamatan, hasil penilaian tes yang dilakukan, hasil foto yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Adapun dokumentasi yang akan diambil pada saat penggunaan media *Focusky* mempraktikkan tata cara azan dan iqomah, ketika imam lupa bacaan salat, foto peserta didik melakukan tes hasil belajar, foto peserta didik saat mempraktikkan ibadah salat atau menjawab/mempresentasikan jawaban pertanyaan.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu.⁹¹

Pengolahan data meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. *Editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2016), h. 240.

⁹¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 86.

2. *Codeting* adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang masuk kategori yang sama.
3. *Tabulasi* adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.⁹²

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sitesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹³ Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.⁹⁴

Penelitian tindakan kelas ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil tes dan hasil observasi yang kemudian diolah berdasarkan hasil analisis data dan pengelompokkannya.

⁹² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 87-88.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*,h. 245.

⁹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92.

1) Data Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik diolah menggunakan tabulasi presentase rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal maupun individu.

a) Menghitung Rata-rata

Untuk menghitung rata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik digunakan rumus:⁹⁵

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100 \%$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata
 $\sum x$ = jumlah nilai keseluruhan
 $\sum n$ = jumlah siswa
 100% = Bilangan tetap

Tabel 3.2 Kriteria Ketentuan Belajar⁹⁶

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	86 - 100	Sangat Tinggi
2	71 - 85	Tinggi
3	56 - 70	Sedang
4	46 - 55	Rendah
5	26 - 40	Sangat Rendah

Sumber: Lexy J. Moleong (2014, 35)

Peserta didik dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara individu apabila peserta didik telah mencapai ketentuan belajar secara individu yang

⁹⁵ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.43.

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 35

ditetapkan di MTs Negeri Pinrang untuk mata pelajaran Fiqih dan mendapat nilai ≥ 75 nilai standar KKM.

b) Menghitung Ketuntasan Belajar

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini, yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada tahap siklus I, II dan siklus III. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%. Adapun kriteria yang digunakan untuk menyatakan ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang ditetapkan di sekolah ≥ 75 . Satu kelas dinyatakan tuntas belajar jika siswa di kelas tersebut mencapai daya serap sekurang-kurangnya 80%.

$$\text{Persentase ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa Tuntas}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Tingkat Persentase Keberhasilan

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	80% - 100%	Sangat Baik
2	66% - 79%	Baik
3	56% - 65%	Cukup Baik
4	40% - 55%	Kurang Baik
5	0% - 39%	Sangat Kurang Baik

Sumber : Anas (2009, 35)

2) Analisis Data Observasi

Lembar observasi yang telah diberikan dapat dianalisis secara statistik, sehingga diperoleh data yang maksimal dengan analisis persentase pada peneliti

setiap melakukan proses pembelajaran dengan media *Focusky*. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil observasi adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase penggunaan yang dilakukan peneliti

f = jumlah hasil skor pengamatan guru/siswa

n = jumlah indikator pengamatan guru/siswa

100 = Bilangan tetap

Penelitian ini penggunaan media ini dikatakan efektif jika jika mendapatkan >80%. Jika dalam penelitian ini siklus I belum berhasil mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus II dan jika siklus II masih belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Jika sudah sampai siklus III penelitian ini belum berhasil maka peneliti akan menghentikan penelitian yang dilakukan.

3) Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari pengamatan pelaksanaan tindakan selanjutnya dianalisis dengan menarasikan hasil tes hasil belajar dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.⁹⁷

Menguji hipotesis tindakan peneliti melakukan dengan menganalisis hasil belajar Fiqih peserta didik pada pra siklus (sebelum menggunakan media *Focusky*) dengan hasil belajar Fiqih pada siklus akhir dalam hal ini peneliti

⁹⁷ H. Candra Wijaya dan Syahrums, Penelitian Tindakan Kelas (Medan: Citapustaka Media Perintis), h. 134.

mengambil siklus III (setelah menggunakan media *Focusky*) selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = koefisien hitung t tes.

D = difference yaitu selisih nilai pra-siklus dan siklus akhir.

N = subjek penelitian.⁹⁸

Rumus uji t tersebut digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan media *Focusky* pada hasil belajar Fiqih peserta didik. Selanjutnya dibandingkan dengan t tabel sesuai dengan α yang telah ditetapkan. Adapun cara mencari t tabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut: t tabel pada dk = n-1.⁹⁹

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

⁹⁸ H. Candra Wijaya dan Syahrur, Penelitian Tindakan Kelas..., h. 134.

⁹⁹ H. Candra Wijaya dan Syahrur, Penelitian Tindakan Kelas..., h. 145.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Penggunaan Media *Focusky* di MTs Negeri Pinrang

Adapun deskripsi penggunaan media *Focusky* yang dilakukan pada peserta didik kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa langkah, diantaranya:

Pada siklus I, II dan III materi ajarnya adalah “memupuk kebersamaan dalam bberjamaah” dengan alokasi waktu 2x40 menit. Oleh karenanya untuk itu dipersiapkan perencanaan tindakan yang tertuang dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Di samping itu juga disiapkan tes hasil belajar, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru.

Kegiatan awal pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan penjelasan tujuan pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan pengarahan dan orientasi tentang materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti merupakan gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media *Focusky* dalam proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan akhir merupakan kegiatan penutup dengan mengadakan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sesuai dengan rencana tindakan, maka pelaksanaan tindakan ini dibagi atas tiga bagian, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir dengan rincian sebagai berikut: kegiatan awal diawali dengan mengabsen siswa dan selanjutnya guru

menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan dengan menerapkan media *Focusky* dalam proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi untuk penguasaan siswa terhadap materi ajar.

Hasil dan catatan pengamatan selanjutnya didiskusikan untuk dapat direfleksikan dalam perencanaan yang akan ditindaklanjuti pada tahap siklus selanjutnya, demikian juga temuan-temuan kelemahan dan hambatan didiskusikan.

Adapun tindakan penelitian kelas pada pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan siklus, diantaranya:

a) Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pengamatan penggunaan media yang dilakukan oleh guru yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan instrumen penelitian.

Proses pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *Focusky*. Adapun yang bertindak memberikan penilaian dalam proses pembelajaran ini adalah kolaborator (guru Fiqih MTs Negeri Pinrang) yang telah disusun ke dalam lembar observasi penggunaan media oleh guru berdasarkan aspek penilaiannya.

Berdasarkan observasi pada Siklus I di peroleh data-data berikut:

Tabel 4. 1 : Hasil Observasi Guru pada Siklus I

No	Aspek Penilaian	Siklus I
1	Penguasaan Materi 1. Kelancaran menjelaskan materi 2. Kemampuan menjawab pertanyaan 3. Keragaman pemberian contoh	7

2	Sistematika penyajian 4. Ketuntasan uraian materi	7
---	---	---

Lanjutan Tabel 4. 1

No	Aspek Penilaian	Siklus I
	5. Uraian materi mengarah pada tujuan 6. Urutan materi sesuai dengan SKKD	
3	Metode Penerapan 7. Ketepatan pemilihan metode sesuai dengan materi 8. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan 9. Mudah diikuti siswa	10
4	Penggunaan Media 10. Ketepatan pemilihan media dengan materi 11. Keterampilan menggunakan media 12. Media memperjelas terhadap materi	9
5	Performance 13. Kejelasan suara yang diucapkan 14. Komunikatif guru dengan siswa 15. Keluwesan sikap guru dengan siswa	9
6	Pemberian Motivasi 16. Keantusiasan guru dalam mengajar 17. Kepedulian guru terhadap siswa 18. Ketepatan pemberian reward dan punishman	9
	Jumlah	51
	Persentase	56,67%
	Kategori	Cukup Baik

Sumber: Data Primer, 2020

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Banyaknya indikator} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{51}{(18 \times 5)} \times 100\%$$

$$= 56,67 \text{ (Cukup Baik)}$$

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru pada siklus I diperoleh jumlah skor 51 dengan persentase sebesar 56,67% yang menunjukkan kategori penilaian (Cukup Baik). Adapun rincian datanya dapat dilihat pada (Lampiran 4). Menurut pengamat beberapa aspek perlu dilakukan perbaikan khususnya dalam penguasaan materi, sistematika penyajian, metode penerapan, penggunaan media, performance dan pemberian motivasi.

b) Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan pengamatan penggunaan media yang dilakukan oleh guru yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan instrumen penelitian.

Berdasarkan observasi pada Siklus II di peroleh data-data berikut:

Tabel 4. 2 : Hasil Observasi Guru pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	Siklus II
1	Penguasaan Materi 2. Kelancaran menjelaskan materi 3. Kemampuan menjawab pertanyaan 4. Keragaman pemberian contoh	12
2	Sistematika penyajian 5. Ketuntasan uraian materi 6. Uraian materi mengarah pada tujuan 7. Urutan materi sesuai dengan SKKD	12
3	Metode Penerapan 8. Ketepatan pemilihan metode sesuai dengan materi 9. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan 10. Mudah diikuti siswa	12
4	Penggunaan Media 11. Ketepatan pemilihan media dengan materi 12. Keterampilan menggunakan media 13. Media memperjelas terhadap materi	14

5	Performance 14. Kejelasan suara yang diucapkan 15. Komunikatif guru dengan siswa 16. Keluwesan sikap guru dengan siswa	9
---	--	---

Lanjutan Tabel 4.2

No	Aspek Penilaian	Siklus I
6	Pemberian Motivasi 17. Keantusiasan guru dalam mengajar 18. Kepedulian guru terhadap siswa 19. Ketepatan pemberian reward dan punishment	9
Jumlah		71
Persentase		78,89%
Kategori		Baik

Sumber: Data Primer, 2020

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Banyaknya indikator} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{71}{(18 \times 5)} \times 100\%$$

$$= 78,89 \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru pada siklus II diperoleh jumlah skor 71 dengan persentase sebesar 78,8% yang menunjukkan kategori penilaian (Baik). Adapun rincian datanya dapat dilihat pada (Lampiran 5).

c) Siklus III

Pada pelaksanaan siklus III dilaksanakan pengamatan penggunaan media yang dilakukan oleh guru yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan instrumen penelitian.

Berdasarkan observasi pada Siklus III di peroleh data-data berikut:

Tabel 4. 3: Hasil Observasi Guru pada Siklus III

No	Aspek Penilaian	Siklus III
1	Penguasaan Materi 1. Kelancaran menjelaskan materi 2. Kemampuan menjawab pertanyaan 3. Keragaman pemberian contoh	14
2	Sistematika penyajian 4. Ketuntasan uraian materi 5. Uraian materi mengarah pada tujuan 6. Urutan materi sesuai dengan SKKD	14
3	Metode Penerapan 7. Ketepatan pemilihan metode sesuai dengan materi 8. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan 9. Mudah diikuti siswa	14
4	Penggunaan Media 10. Ketepatan pemilihan media dengan materi 11. Keterampilan menggunakan media 12. Media memperjelas terhadap materi	15
5	Performance 13. Kejelasan suara yang diucapkan 14. Komunikatif guru dengan siswa 15. Keluwesan sikap guru dengan siswa	14
6	Pemberian Motivasi 16. Keantusiasan guru dalam mengajar 17. Kepedulian guru terhadap siswa 18. Ketepatan pemberian reward dan punishman	14
Jumlah		85
Persentase		94,44%
Kategori		Cukup Baik

Sumber: Data Primer, 2020

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Banyaknya indikator } \times \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{85}{(18 \times 5)} \times 100\%$$

$$= 94,44 \text{ (Sangat Baik)}$$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru pada siklus III diperoleh jumlah skor 85 dengan persentase sebesar 94,4% yang menunjukan kategori penilaian (Sangat Baik). Adapun rincian datanya dapat dilihat pada (Lampiran 6).

2. Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Pinrang

Sebelum memulai penelitian tindakan kelas (PTK) terlebih dahulu diadakan tahapan Pra Siklus yang merupakan tahap orientasi yaitu sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pra siklus merupakan kondisi dimana siswa belum memperoleh perlakuan penelitian tindakan, rangkaian pembelajaran yang digunakan di dalam kelas belum menggunakan media pembelajaran *Focusky*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan terhadap keadaan kelas, siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Saat peneliti mengadakan pengamatan, terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan pelajaran Fiqih yang disampaikan oleh guru, hanya beberapa siswa yang aktif untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang pelajaran yang sedang dibahas, siswa juga tidak aktif saat berdiskusi dengan guru, siswa terlihat tidak antusias saat pembelajaran berlangsung, metode belajar yang

biasa digunakan saat itu adalah metode ceramah, dimana guru bertindak sebagai sumber utama dan siswa hanya bertindak sebagai pendengar. Untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik kelas VII. 2 di MTs Negeri Pinrang pada mata pelajaran Fiqih peneliti melakukan tes awal (*pretest*) guna mengetahui hasil belajar peserta didik. Selain itu peneliti juga melakukan observasi awal dan wawancara yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil belajar peserta didik di MTs Negeri Pinrang dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 : *Pratest* Hasil Belajar Peserta Didik kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas / Tdk Tuntas
1.	Muh. Dirga	L	75	Tuntas
2.	Muh. Faisal	L	50	Tidak Tuntas
3.	Muh. Rafli Aqsha S	L	45	Tidak Tuntas
4.	Muh. Faris Ghiyats S	L	45	Tidak Tuntas
5.	Muh. Rehan	L	55	Tidak Tuntas
6.	Nur Hikma	P	50	Tidak Tuntas
7.	Nur Syairah	P	40	Tidak Tuntas
8.	Nurul Qalbi D	P	40	Tidak Tuntas
9.	Pausik	P	40	Tidak Tuntas
10.	Sitti Rahma	P	60	Tidak Tuntas
11.	Suci Ramadhani S	P	45	Tidak Tuntas
12.	Nur Aida	P	45	Tidak Tuntas
13.	Zuhaeri Zaukat A	L	50	Tidak Tuntas
14.	A. Muh Fahril Dwi A	L	45	Tidak Tuntas
15.	Afifah Athshirah	P	35	Tidak Tuntas
16.	Ardiansyah	L	45	Tidak Tuntas
17.	Aulia Lestari	P	55	Tidak Tuntas
18.	Fatimah Nur Istiqomah	P	35	Tidak Tuntas

19	Indriani	P	40	Tidak Tuntas
20	Ismail Z	L	40	Tidak Tuntas
21	Jimmy Nur Rahmat S	L	55	Tidak Tuntas
22	Khazifa	P	75	Tuntas
23	M. Razlan	L	75	Tuntas
24	Muh. Aidil Fitrah S	L	70	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel 4. 4

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas / Tdk Tuntas
25	Muh. Arya Mustari	L	45	Tidak Tuntas
26	Uswatun Hasanah N	P	75	Tuntas
Jumlah			1330	
Nilai Tertinggi			75	
Nilai Terendah			35	
Nilai Rata-Rata			51,15	Rendah

Sumber: Data Primer, 2020

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{1330}{26}$$

$$X = 51,15$$

Tabel 4.5 : Ketentuan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang

No	Aspek Penilaian	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase	KKM
1	Tuntas	4	300	15,38%	> 75
2	Belum Tuntas	22	1030	84,61%	< 75
Jumlah		26	1330	100%	

Sumber: Data Primer, 2020.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Siswa Tuntas}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{26} \times 100\% \\
 &= 15,38\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pesentase} &= \frac{\Sigma \text{ Siswa Tidak Tuntas}}{\Sigma \text{ Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{26} \times 100\% \\ &= 84,61\% \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian pada tabel 4.5 di atas menunjukkan pada mata pelajaran Fiqih didapatkan nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah 35. Adapun nilai rata-rata yaitu 51,15 yang berada dalam kategori (rendah) sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 4 orang (15,38%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 22 orang (84,61%). Adapun rincian datanya dapat dilihat pada (Lampiran 12).

Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran Fiqih kelas VII.2 materi Memupuk Kebersamaan Berjamaah pada tanggal 17 Oktober 2020 diperoleh hasil belajar peserta didik yang menunjukkan bahwa nilai siswa berada pada level yang masih rendah. Pada tahapan ini perlu dilakukan tindakan perbaikan, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru mitra (kolaborator) untuk melangkah ke tahap berikutnya yaitu pada tahap siklus I.

Sebelum melaksanakan PTK ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi setelah melihat gambaran proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik MTs Negeri Pinrang, antara lain:

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah (guru ke peserta didik), sebagian besar kegiatan pembelajaran masih didominasi guru.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional sehingga belum mampu mengaktifkan keterlibatan peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran.

- c. Pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih bergantung pada buku siswa.
- d. Peserta didik belum mempunyai keberanian dalam bertanya mengenai kesulitan yang dihadapinya.
- e. Peserta didik masih kurang memperhatikan pada saat pembelajaran (masih bermain saat belajar)

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan di atas, kemudian peneliti mendiskusikan hal tersebut dengan guru mitra (kolaborator) MTs Negeri Pinrang yang diampu oleh Ibu Nuredah S.Pd., selaku kolaborator dalam penelitian ini untuk dicarikan solusinya. Dari diskusi dan refleksi terhadap masalah yang akan diterapkan pada pelaksanaan siklus I, menghasilkan alternatif pemecahannya yaitu: Perlunya penggunaan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Fiqih.

3. Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik dengan Menggunakan Media *Focusky* di MTs Negeri Pinrang

a) Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2020 dengan satu kali pertemuan (alokasi 2 x 40 menit). Siklus I terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan sebagaimana telah diuraikan pada prosedur penelitian melalui beberapa tahapan atau langkah kegiatan;

- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (*lampiran 1*)
- Membuat media pembelajaran yang akan digunakan
- Menyusun lembar observasi guru (*lampiran 4*)
- Menyusun lembar aktivitas siswa (*lampiran 7*)
- Membuat alat evaluasi berupa tes hasil belajar siswa (*lampiran 10*)

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap awal proses belajar mengajar, peneliti melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kemudian menjelaskan tentang seputar pelajaran yang akan dipelajari pada materi memupuk kebersamaan dalam berjamaah. Selanjutnya peneliti menampilkan aplikasi *Focusky* yang telah dibuat dalam bentuk multimedia melalui laptop dan LCD. Kemudian peserta didik diminta untuk mengamati, mendengarkan dan menyimak tayangan tentang sub materi azan, iqomah dan salat jamaah. Peneliti meminta salah seorang dari siswa untuk mengumandangkan *azan dan iqomah* dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Selanjutnya, peneliti memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar azan, iqomah dan salat jamaah.

Adapun sub materi yang akan diajarkan kepada peserta didik yang akan ditampilkan, sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selama proses pembelajaran guru juga mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran antara lain; (1) Guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca tulisan yang ditampilkan pada layar (2) Guru meminta salah satu peserta didik untuk membacakan doa

setelah azan (3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.

Setelah semuanya selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan kembali apakah masih ada materi yang kurang jelas. Pada akhir siklus I guru melakukan evaluasi hasil belajar berupa tes akhir yang berfungsi untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.

Adapun hasil belajar peserta didik di MTs Negeri Pinrang dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 : Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas / Tdk Tuntas
1.	Muh. Dirga	L	85	Tuntas
2.	Muh. Faisal	L	75	Tuntas
3.	Muh. Rafli Aqsha S	L	50	Tidak Tuntas
4.	Muh. Faris Ghiyats S	L	50	Tidak Tuntas
5.	Muh. Rehan	L	60	Tidak Tuntas
6.	Nur Hikma	P	55	Tidak Tuntas
7.	Nur Syairah	P	50	Tidak Tuntas
8.	Nurul Qalbi D	P	50	Tidak Tuntas
9.	Pausik	P	50	Tidak Tuntas
10.	Sitti Rahma	P	65	Tidak Tuntas
11.	Suci Ramadhani S	P	60	Tidak Tuntas
12.	Nur Aida	P	60	Tidak Tuntas
13.	Zuhaeri Zaukat A	L	75	Tuntas
14.	A. Muh Fahril Dwi A	L	60	Tidak Tuntas
15.	Afifah Athshirah	P	60	Tidak Tuntas
16.	Ardiansyah	L	55	Tidak Tuntas
17.	Aulia Lestari	P	55	Tidak Tuntas
18.	Fatimah Nur Istiqomah	P	75	Tuntas
19.	Indriani	P	45	Tidak Tuntas

20	Ismail Z	L	75	Tuntas
21	Jimmy Nur Rahmat S	L	65	Tidak Tuntas
22	Khazifa	P	85	Tuntas
23	M. Razlan	L	80	Tuntas
24	Muh. Aidil Fitrah S	L	70	Tidak Tuntas
25	Muh. Arya Mustari	L	45	Tidak Tuntas
26	Uswatun Hasanah N	P	80	Tuntas
Jumlah			1635	
Nilai Tertinggi			85	
Nilai Terendah			45	

Lanjutan Tabel 4. 6

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas / Tdk Tuntas
Nilai Rata-Rata			62,88	Rendah

Sumber: Data Primer, 2020.

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{1635}{26}$$

$$X = 62,88$$

Tabel 4. 7: Peningkatan Pra Siklus dengan Siklus I Peserta Didik Kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan
1	Jumlah Nilai	1330	1635	305
2	Nilai Rata-Rata	51,15	62,88	11,74
3	Siswa Tuntas	4	8	4
4	Persentase Ketuntasan	15,38%	30,76%	15,38%

Sumber: Data Primer, 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Siklus I} &= \frac{\sum \text{Siswa Tuntas Siklus I}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{8}{26} \times 100\% \\
 &= 30,76\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan pada data awal (*pretest*) adalah 15,38% dengan nilai rata-rata 51,5 yang berada dalam kategori (rendah). Sedangkan nilai ketuntasan klasikal setelah melewati siklus I sebesar 30,76% dengan nilai rata-rata 62,88 yang berada dalam kategori (sedang). Dari hasil penggunaan media *Focusky* pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 15,38% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa.

3) Tahap Observasi

Pada tindakan siklus I dilaksanakan pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *Focusky*. Lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun berdasarkan aspek penilaiannya akan dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak memberikan penilaian ini adalah guru mitra (kolaborator).

Berdasarkan observasi pada Siklus I di peroleh data-data berikut:

Tabel 4.8: Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek Penilaian	Siklus I
1	Keaktifan Siswa:	8
	1. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	
	2. Siswa aktif bertanya	
	3. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru	
2	Perhatian Siswa:	8
	5. Diam, tenang	
	6. Terfokus pada materi	
3	Kedisiplinan:	15
	8. Kehadiran/absensi	
	9. Datang tepat waktu	

	10. Pulang tepat waktu	
4	Penggunaan Media 11. Mengerjakan semua tugas 12. Ketepatan mengumpulkan tugas 13. Mengerjakan soal sesuai dengan perintah	7
Jumlah		38
Persentase		58,46%
Kategori		Cukup Baik

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Banyaknya indikator} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{38}{(13 \times 5)} \times 100\%$$

$$= 58,56 \text{ (Cukup Baik)}$$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah skor 38 dengan persentase sebesar 58,46% yang menunjukan kategori penilaian (Cukup Baik). Adapun rincian datanya dapat dilihat pada (Lampiran 7).

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti) sebagai bahan masukan yang belum berjalan dengan baik ini dibuktikan dari hasil evaluasi tes hasil belajar siswa, observasi penggunaan media oleh guru dan aktivitas siswa yang masih berada di bawah harapan, olehnya itu perlunya tindakan untuk memperbaiki hal-hal apa saja yang menjadi bahan masukan kolaborator dengan guru (peneliti).

Adapun masukan dari hasil pembelajaran pada siklus I : 1) Proses pembelajaran belum begitu terarah karena dalam menggunakan media belum

efektif. 2) Penjelasan guru terlalu singkat, sehingga siswa kurang mengerti apa yang disampaikan guru. 3) Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, sehingga berdampak ke hasil belajar siswa yang rendah. Hasil refleksi pada siklus I akan diimplementasikan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Menjelaskan materi secara rinci dan tidak terlalu cepat. 2) Menggunakan media gambar yang lebih menarik. 3) Guru berkeliling, membimbing siswa dalam mengerjakan tugas dan memberikan pujian bagi siswa yang dapat mengerjakan tepat waktu.

Berdasarkan hasil refleksi yang dikemukakan di atas sebagai bahan masukan yang harus diperbaiki dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus berikutnya. Karena pada hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan klasikal, maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

b) Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020 dengan satu kali pertemuan (alokasi 2 x 35 menit). Siklus II terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan sebagaimana telah diuraikan pada prosedur penelitian melalui beberapa tahapan atau langkah kegiatan;

- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (*lampiran 2*)
- Membuat media pembelajaran yang akan digunakan
- Menyusun lembar observasi guru (*lampiran 5*)

- Menyusun lembar aktivitas siswa (*lampiran 8*)
- Membuat alat evaluasi berupa tes hasil belajar siswa (*lampiran 10*)

2) Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus II, tindakan yang dilaksanakan tidak terlalu berbeda dengan pelaksanaan sebelumnya. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengulas kembali ingatan siswa dengan melemparkan pertanyaan kepada siswa tentang materi minggu lalu yang telah pelajari.

Selanjutnya peneliti menampilkan aplikasi *Focusky* yang telah dibuat dalam bentuk multimedia melalui laptop dan LCD. Kemudian siswa diminta untuk mengamati, mendengarkan dan menyimak kembali tayangan materi yang diberikan. Guru memperkuat kembali pemahaman materi yang dianggap siswa masih kurang dimana dengan melihat hasil tes siswa pada beberapa soal tentang materi salat, cara mengingatkan makmum yang lupa, pengertian, syarat imam dan makmum. Keutamaan salat berjamaah itu lebih utama daripada salat sendirian. Perintah salat dalam al-Qur'an.

Selama proses pembelajaran guru juga mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran antara lain; (1) Guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca Qs. al-Baqarah ayat 43 yang ditampilkan pada layar (2) Guru meminta salah satu peserta didik untuk membacakan arti dari al-Baqarah

ayat 43 (3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.

Setelah semuanya selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan kembali apakah masih ada materi yang kurang jelas. Pada akhir siklus II guru melakukan evaluasi hasil belajar berupa tes akhir yang berfungsi untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.

Adapun hasil belajar Fiqih peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9 : Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik kelas VII.2
MTs Negeri Pinrang pada Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas / Tdk Tuntas
1.	Muh. Dirga	L	90	Tuntas
2.	Muh. Faisal	L	75	Tuntas
3.	Muh. Rafli Aqsha S	L	75	Tuntas
4.	Muh. Faris Ghiyats S	L	65	Tidak Tuntas
5.	Muh. Rehan	L	80	Tuntas
6.	Nur Hikma	P	65	Tidak Tuntas
7.	Nur Syairah	P	80	Tuntas
8.	Nurul Qalbi D	P	65	Tidak Tuntas
9.	Pausik	P	80	Tuntas
10.	Sitti Rahma	P	75	Tuntas
11.	Suci Ramadhani S	P	75	Tuntas
12.	Nur Aida	P	65	Tidak Tuntas
13.	Zuhaeri Zaukat A	L	85	Tuntas
14.	A. Muh Fahril Dwi A	L	60	Tidak Tuntas
15.	Afifah Athshirah	P	60	Tidak Tuntas
16.	Ardiansyah	L	60	Tidak Tuntas
17.	Aulia Lestari	P	60	Tidak Tuntas
18.	Fatimah Nur Istiqomah	P	85	Tuntas

19	Indriani	P	50	Tidak Tuntas
20	Ismail Z	L	75	Tuntas
21	Jimmy Nur Rahmat S	L	65	Tidak Tuntas
22	Khazifa	P	85	Tuntas
23	M. Razlan	L	80	Tuntas
24	Muh. Aidil Fitrah S	L	75	Tuntas
25	Muh. Arya Mustari	L	60	Tidak Tuntas
26	Uswatun Hasanah N	P	85	Tuntas
Jumlah			1875	
Nilai Tertinggi			90	
Nilai Terendah			50	
Nilai Rata-Rata			72,1	Tinggi

Sumber: Data Primer, 2020

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{1875}{26}$$

$$X = 72,1$$

Tabel 4. 10: Peningkatan Siklus I dengan Siklus II Peserta Didik Kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah Nilai	1625	1875	250
2	Nilai Rata-Rata	62,8	72,1	9,3
3	Siswa Tuntas	8	15	7
4	Persentase Ketuntasan	30,76%	57,69%	26,93%

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Siklus II} &= \frac{\Sigma \text{ Siswa Tuntas Siklus II}}{\Sigma \text{ Jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{15}{26} \times 100\% \\
 &= 57,69\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan klasikal pada siklus I (*posttest*) adalah 30,76% dengan nilai rata-rata 62,8 yang

berada dalam kategori (sedang). Sedangkan nilai ketuntasan klasikal setelah melewati siklus II sebesar 57,69% dengan nilai rata-rata 72,1 yang berada dalam kategori (tinggi). Dari hasil penggunaan media *Focusky* pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 26,93% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa.

3) Tahap Observasi

Pada tindakan siklus II dilaksanakan pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *Focusky*. Lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun berdasarkan aspek penilaiannya akan dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak memberikan penilaian ini adalah guru mitra (kolaborator).

Berdasarkan observasi pada Siklus II di peroleh data-data berikut:

Tabel 4.11: Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	Siklus II
1	Keaktifan Siswa: 1. Siswa aktif mencatat materi pelajaran 2. Siswa aktif bertanya 3. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru 4. Siswa aktif mengajukan ide	12
2	Perhatian Siswa: 5. Diam, tenang 6. Terfokus pada materi 7. Antusias	12
3	Kedisiplinan: 8. Kehadiran/absensi 9. Datang tepat waktu 10. Pulang tepat waktu	15
4	Penggunaan Media 11. Mengerjakan semua tugas 12. Ketepatan mengumpulkan tugas	9

13. Mengerjakan soal sesuai dengan perintah	
Jumlah	46
Persentase	70,79%
Kategori	Baik

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Banyaknya indikator} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{46}{(13 \times 5)} \times 100\%$$

$$= 70,79 \text{ (Cukup Baik)}$$

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh jumlah skor 46 dengan persentase sebesar 70,79% yang menunjukkan kategori penilaian (Baik). Adapun rincian datanya dapat dilihat pada (Lampiran 8).

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti) sebagai bahan masukan yang belum berjalan dengan baik ini dibuktikan dari hasil evaluasi tes hasil belajar siswa, observasi penggunaan media oleh guru dan aktivitas siswa yang masih berada di bawah harapan, olehnya itu perlunya tindakan untuk memperbaiki hal-hal apa saja yang menjadi bahan masukan kolaborator dengan guru (peneliti).

Adapun masukan dari hasil pembelajaran pada siklus II : 1) Komunikatif antara guru dan siswa masih perlu ditingkatkan 2) Penjelasan guru pada materi tentang tata cara menggantikan imam yang batal diperlukan perlu pendalaman

materi lebih lanjut 3) Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam memberikan pertanyaan dan pendapat dalam proses pembelajaran.

Hasil refleksi pada siklus II akan diimplementasikan pada siklus III adalah sebagai berikut: 1) Guru kembali melakukan komunikasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa tersebut 2) Guru memberikan contoh di depan siswa dengan mempraktekkan dan melibatkan langsung siswa bagaimana cara menggantikan imam yang batal dan makmum 3) Guru mengecek siswa yang kurang aktif dan memberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan tentang materi yang kurang dipahami.

Berdasarkan hasil refleksi yang dikemukakan di atas sebagai bahan masukan yang harus diperbaiki dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus berikutnya. Karena pada hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan klasikal, maka peneliti melanjutkan ke siklus III.

c) Siklus III

Tindakan siklus III dilaksanakan pada tanggal 02 November 2020 dengan satu kali pertemuan (alokasi 2 x 40 menit). Siklus III terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan sebagaimana telah diuraikan pada prosedur penelitian melalui beberapa tahapan atau langkah kegiatan;

- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (*lampiran 3*)
- Membuat media pembelajaran yang akan digunakan

- Menyusun lembar observasi guru (*lampiran 6*)
- Menyusun lembar aktivitas siswa (*lampiran 9*)
- Membuat alat evaluasi berupa tes hasil belajar siswa (*lampiran 10*)

2) Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus III, tindakan yang dilaksanakan tidak terlalu berbeda dengan pelaksanaan sebelumnya. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru mengulas kembali ingatan siswa dengan melemparkan pertanyaan kepada siswa tentang materi minggu lalu yang telah pelajari.

Selanjutnya peneliti menampilkan aplikasi *Focusky* yang telah dibuat dalam bentuk multimedia melalui laptop dan LCD. Kemudian siswa diminta untuk mengamati, mendengarkan dan menyimak kembali tayangan materi yang diberikan. Guru memperkuat kembali pemahaman materi yang dianggap siswa masih kurang, dimana dengan melihat hasil tes siswa pada beberapa soal tentang materi salat, cara mengingatkan makmum yang lupa, pengertian, syarat imam dan makmum. Perintah salat dalam al-Qur'an.

Selama proses pembelajaran guru juga mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran antara lain; (1) Guru meminta salah satu peserta didik untuk membacakan Surah An-Nur ayat 56 beserta artinya (2) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. Setelah semuanya selesai, guru memberikan kesempatan

kepada peserta didik menanyakan kembali apakah masih ada materi yang kurang jelas. Pada akhir siklus III guru melakukan evaluasi hasil belajar berupa tes akhir yang berfungsi untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.

Adapun hasil belajar peserta didik di MTs Negeri Pinrang dapat dilihat pada Tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12 : Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik kelas VII.2
MTs Negeri Pinrang pada Siklus III

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas / Tdk Tuntas
1.	Muh. Dirga	L	95	Tuntas
2.	Muh. Faisal	L	85	Tuntas

Lanjutan Tabel 4. 12

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas / Tdk Tuntas
3.	Muh. Rafli Aqsha S	L	80	Tuntas
4.	Muh. Faris Ghiyats S	L	90	Tuntas
5.	Muh. Rehan	L	90	Tuntas
6.	Nur Hikma	P	90	Tuntas
7.	Nur Syairah	P	85	Tuntas
8.	Nurul Qalbi D	P	90	Tuntas
9.	Pausik	P	85	Tuntas
10.	Sitti Rahma	P	85	Tuntas
11.	Suci Ramadhani S	P	80	Tuntas
12.	Nur Aida	P	80	Tuntas
13.	Zuhaeri Zaukat A	L	85	Tuntas
14.	A. Muh Fahril Dwi A	L	80	Tuntas
15.	Afifah Athshirah	P	85	Tuntas
16.	Ardiansyah	L	90	Tuntas
17.	Aulia Lestari	P	85	Tuntas
18.	Fatimah Nur Istiqomah	P	95	Tuntas
19.	Indriani	P	75	Tuntas
20.	Ismail Z	L	80	Tuntas
21.	Jimmy Nur Rahmat S	L	85	Tuntas

22	Khazifa	P	85	Tuntas
23	M. Razlan	L	95	Tuntas
24	Muh. Aidil Fitrah S	L	80	Tuntas
25	Muh. Arya Mustari	L	85	Tuntas
26	Uswatun Hasanah N	P	100	Tuntas
Jumlah			2240	
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			75	
Nilai Rata-Rata			86,1	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer, 2020.

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$X = \frac{2240}{26}$$

$$X = 86,1$$

Tabel 4. 13: Peningkatan Siklus II dengan Siklus III
Siswa Kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang

No	Uraian	Siklus II	Siklus III	Peningkatan
1	Jumlah Nilai	1875	2240	365
2	Nilai Rata-Rata	72,1	86,1	14
3	Siswa Tuntas	15	26	11
4	Persentase Ketuntasan	57,69%	100%	42,31%

Sumber: Data Primer, 2020

$$\begin{aligned}
 \text{Pesentase Siklus III} &= \frac{\Sigma \text{ Siswa Tuntas Siklus III}}{\Sigma \text{ Jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{26}{26} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan klasikal pada siklus II (*poststest*) adalah 57,69% dengan nilai rata-rata 72,1 yang berada dalam kategori (tinggi). Sedangkan nilai ketuntasan klasikal setelah melewati siklus III sebesar 100% dengan nilai rata-rata 86,1 yang berada dalam

kategori (sangat tinggi). Dari hasil penggunaan media *Focusky* pada siklus III mengalami peningkatan hasil belajar Fiqih sebesar 42,31% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa.

3) Tahap Observasi

Pada tindakan siklus III dilaksanakan pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *Focusky*. Lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun berdasarkan aspek penilaiannya akan dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak memberikan penilaian ini adalah guru mitra (kolaborator).

Berdasarkan observasi pada Siklus III di peroleh data-data berikut:

Tabel 4.14: Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus III

No	Aspek Penilaian	Siklus II
1	Keaktifan Siswa: 1. Siswa aktif mencatat materi pelajaran 2. Siswa aktif bertanya 3. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru 4. Siswa aktif mengajukan ide	17
2	Perhatian Siswa: 5. Diam, tenang 6. Terfokus pada materi 7. Antusias	13
3	Kedisiplinan: 8. Kehadiran/absensi 9. Datang tepat waktu 10. Pulang tepat waktu	13
4	Penggunaan Media 11. Mengerjakan semua tugas 12. Ketepatan mengumpulkan tugas 13. Mengerjakan soal sesuai dengan perintah	12
Jumlah		55
Persentase		84,61%
Kategori		Sangat Baik

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Banyaknya indikator} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{55}{(13 \times 5)} \times 100\%$$

$$= 84,61 \text{ (Cukup Baik)}$$

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III diperoleh jumlah skor 55 dengan persentase sebesar 84,61% yang menunjukkan kategori penilaian (Sangat Baik). Adapun rincian datanya dapat dilihat pada (Lampiran 9).

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus III di atas pada hasil belajar siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil belajar Fiqih peserta didik ranah kognitif sudah menunjukkan peningkatan, secara individu sudah mencapai standar ketuntasan secara klasikal 80%, terlihat dari 100% peserta didik mendapat skor di atas 75 atau mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan demikian kriteria keberhasilan sudah mencapai target yang rencanakan.

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, mungkin siswa kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan

kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman siswa pasti akan lebih baik.

Penggunaan media oleh guru dan aktivitas siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal ini dibuktikan dengan observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru pada siklus III diperoleh jumlah skor 85 dengan persentase sebesar 94,4% yang menunjukkan kategori penilaian (Sangat Baik). Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III diperoleh jumlah skor 55 dengan persentase sebesar 84,61% yang menunjukkan kategori penilaian (Sangat Baik).

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat memahami bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting dan bermanfaat bagi guru maupun peserta didik. Dengan pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga siswa tidak akan bosan untuk mengikuti pelajaran, malah sebaliknya siswa akan senang dengan adanya media karena media dapat mengoptimalkan kualitas belajar siswa sehingga akan menghasilkan output yang memuaskan termasuk adanya perubahan perilaku peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

B. Pengujian Hipotesis Tindakan

Pengujian hipotesis merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian dalam rangka menentukan jawaban apakah hipotesis ditolak atau diterima. Selanjutnya untuk menerima atau menolak hipotesis tindakan yang peneliti ajukan yaitu penggunaan media Focusky dapat meningkatkan hasil

belajar Fiqih peserta didik kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang dilakukan dengan menganalisis hasil belajar pada pra-siklus dengan hasil belajar pada siklus akhir (siklus III) dengan menggunakan nilai t-tes.

Tabel 4. 15: Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik pada Pra-Siklus dan Siklus III

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Pra-Siklus	Nilai Siklus III	D	D ²
1.	Muh. Dirga	L	75	95	20	400
2.	Muh. Faisal	L	50	85	35	1225

Lanjutan Tabel 4. 15

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Pra-Siklus	Nilai Siklus III	D	D ²
3.	Muh. Rafli Aqsha S	L	45	80	35	1225
4.	Muh. Faris Ghiyats S	L	45	90	45	2025
5.	Muh. Rehan	L	55	90	35	1225
6.	Nur Hikma	P	50	90	40	1600
7.	Nur Syairah	P	40	85	45	2025
8.	Nurul Qalbi D	P	40	90	50	2500
9.	Pausik	P	40	85	45	2025
10.	Sitti Rahma	P	60	85	25	625
11.	Suci Ramadhani S	P	45	80	35	1225
12.	Nur Aida	P	45	80	35	1225
13.	Zuhaeri Zaukat A	L	50	85	35	1225
14.	A. Muh Fahril Dwi A	L	45	80	35	1225
15.	Afifah Athshirah	P	35	85	50	2500
16.	Ardiansyah	L	45	90	45	2025
17.	Aulia Lestari	P	55	85	30	900
18.	Fatimah Nur Istiqomah	P	35	95	60	3600
19.	Indriani	P	40	75	35	1225
20.	Ismail Z	L	40	80	40	1600
21.	Jimmy Nur Rahmat S	L	55	85	30	900
22.	Khazifa	P	75	85	10	100
23.	M. Razlan	L	75	95	20	400
24.	Muh. Aidil Fitrah S	L	70	80	10	100

25	Muh. Arya Mustari	L	45	85	40	1600
26	Uswatun Hasanah N	P	75	100	25	625
Jumlah					910	35350

Dari tabel 4.15 di atas diperoleh jumlah total keseluruhan selisih hasil belajar peserta didik sesudah dan sebelum menggunakan media dengan nilai D diperoleh 910 dengan nilai D^2 diperoleh nilai 35350.

$$\text{Mean} = \frac{D}{N} = \frac{\text{Selisih nilai Sebelum dan Sesudah}}{\text{Banyaknya peserta didik}}$$

$$\text{Mean} = \frac{910}{26} = 35$$

Selanjutnya dengan melakukan perhitungan dapat dilakukan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{35}{\sqrt{\frac{35350 - \frac{(910)^2}{26}}{26(26-1)}}$$

$$t = \frac{35}{\sqrt{\frac{35350 - \frac{828100}{26}}{26(25)}}$$

$$t = \frac{35}{\sqrt{\frac{35350 - 31850}{650}}}$$

$$t = \frac{35}{\sqrt{\frac{3500}{650}}} = \frac{35}{\sqrt{5,38}} = \frac{35}{2,32} = 15,08$$

Dengan demikian $t_{hitung} = 15,08$ sedangkan t_{tabel} pada dk 25 dan $\alpha = 0,05$ adalah 1,706. Oleh karena harga $t_{hitung} (15,08) > \text{harga } t_{tabel} (1,706)$ dengan demikian maka hipotesis tindakan yang peneliti ajukan terbukti kebenarannya secara empirik menunjukkan bahwa data yang diperoleh di atas telah menjawab hipotesis tindakan yang dapat disimpulkan bahwa: “*Penggunaan Media Focusky dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik MTs Negeri Pinrang*”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Penggunaan Media *Focusky* di MTs Negeri Pinrang

Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran sangat penting karena guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk dapat mengolah kemampuannya untuk membuat media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan. Dalam hal ini keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari sejauh mana ia bisa mengeksplor kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran tersebut mengalami peningkatan, baik dari siswa dan guru itu sendiri artinya penggunaan media dapat dikatakan efektif dan efisien.

Adapun hasil penggunaan media *Focusky* dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini :

Tabel 4. 16: Peningkatan Hasil Penggunaan Media *Focusky* kelas VII. 2 MTs Negeri Pinrang

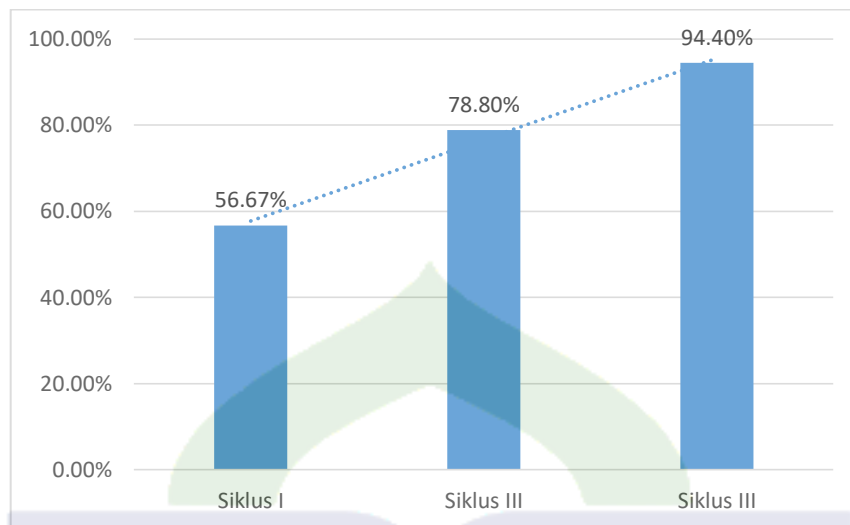
No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Penguasaan Materi	7	12	14
2	Sistematika penyajian	7	12	14

3	Metode Penerapan	10	12	14
4	Penggunaan Media	9	14	15
5	Performance	9	9	14
6	Pemberian Motivasi	9	9	14
Jumlah		51	71	85
Persentase		56,67%	78,8%	94,4%
Kategori		Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas hasil penggunaan media *Focusky* yang dilakukan guru (peneliti) di MTs Negeri Pinrang pada siklus I diperoleh jumlah skor 51 dengan persentase sebesar 56,67% yang menunjukkan kategori penilaian (Cukup Baik). Selanjutnya, hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru pada siklus II diperoleh jumlah skor 71 dengan persentase sebesar 78,8% yang menunjukkan kategori penilaian (Baik). Selanjutnya, hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru pada siklus III diperoleh jumlah skor 85 dengan persentase sebesar 94,4% yang menunjukkan kategori penilaian (Sangat Baik).

Gambar 4. 1: Grafik Peningkatan Hasil Penggunaan Media *Focusky* Di MTs Negeri Pinrang



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 56,67% dan pada siklus II sebesar 78,80% selanjutnya pada siklus III sebesar 94,40%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Focusky* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran mempunyai banyak manfaat. Dengan menggunakan media mempermudah proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi menarik. Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar akan lebih jelas dan mudah dipahami siswa. Penggunaan media memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa dalam penyampaian bahan pengajaran kepada siswa untuk meningkatkan kualitas siswa yang aktif dan interaktif sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penggunaan media *Focusky* di MTs Negeri Pinrang ini sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Azhar Arsyad, bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat

membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

2. Analisis Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MTs Negeri Pinrang

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media *Focusky* terlebih dahulu dilakukan tes hasil belajar dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan kognitif peserta didik kelas VII. 2 di MTs Negeri Pinrang. Sebagai salah satu tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terlebih dahulu peneliti melakukan pra tindakan atau pra siklus dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan dengan materi yang sebelumnya yang pernah diajarkan.

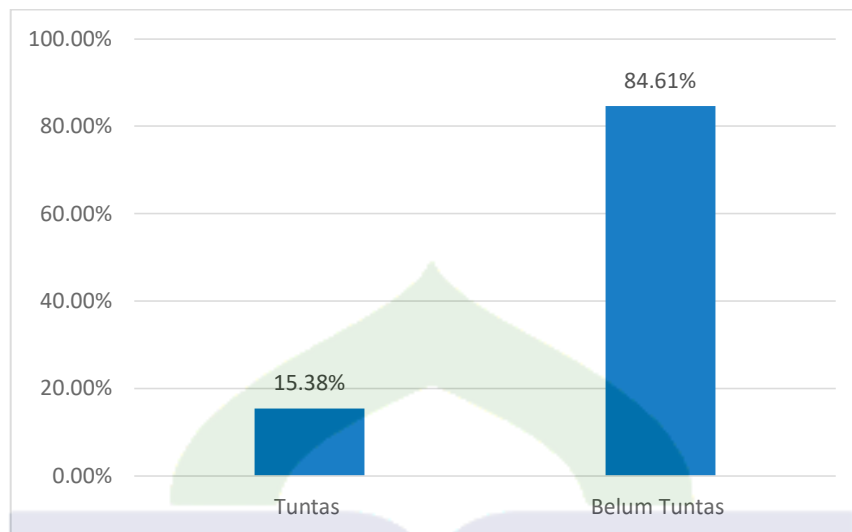
Tabel 4. 17: Ketuntasan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik kelas VII.2

No	Aspek Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	4	15,38%
2	Belum Tuntas	22	84,61%
Jumlah		26	100%

Sumber: Data Primer, 2020.

Berdasarkan pada tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa dari 26 orang peserta didik kelas VII.2 di MTs Negeri Pinrang. Peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 4 orang dan siswa yang belum tuntas sebanyak 22 orang.

Gambar 4. 2: Grafik Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik kelas VII. 2 MTs Negeri Pinrang



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa pada siswa yang tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase (15,38%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase (84,61%).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII. 2 di MTs Negeri Pinrang yang diperoleh tergolong sangat rendah sehingga dibutuhkan sebuah media yang dapat memberikan kontribusi positif dalam suatu proses pembelajaran. Nilai yang diraih peserta didik untuk mata pelajaran Fiqih pun masih kurang memuaskan. Nilai yang kurang memuaskan tersebut merupakan indikasi bahwa materi yang disampaikan belum mampu di serap dengan baik oleh peserta didik. Jika di lihat dari motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah sehingga perlu dibangkitkan sehingga diperlukan suatu cara yang efektif agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan mampu memahami materi pembelajaran secara optimal. Materi yang disajikan secara deskriptif membuat peserta didik kurang tertarik. Sementara itu ditemukan yakni banyaknya materi yang harus disampaikan terbatas oleh alokasi waktu, sarana dan prasarana media yang sudah ada tidak digunakan oleh guru

menunjang proses belajar mengajar secara optimal, dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan media.

Sejalan dengan pendapat menurut Ega Rima bahwa agar peserta didik tidak cepat merasa bosan dalam belajar maka salah satu cara yang bisa digunakan adalah menyajikan materi dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa menggunakan media. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman yang mengemukakan bahwa penggunaan media yang tepat dapat mengatasi sikap pasif siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengguna media pembelajaran sangat membantu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pesan dan isi materi pembelajaran. kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

3. Analisis Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik dengan Menggunakan Media

Focusky di MTs Negeri Pinrang

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, unsur-unsur dalam proses pembelajaran harus memberikan kontribusi maksimal pada proses pembelajaran. Salah satu cara untuk memberikan kontribusi maksimal adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan

yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media pembelajaran.

Adapun hasil belajar Fiqih peserta didik dengan menggunakan media *Focusky* dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini :

Tabel 4. 18: Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik dengan Menggunakan Media *Focusky* MTs Negeri Pinrang

No	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Jumlah Nilai	1330	1635	1875	2240
2	Nilai Rata-rata	51,5	62,8	72,1	86,1
3	Siswa Tuntas	4	8	15	26
4	Persentase Ketuntasan	15,38%	30,76%	57,69%	100%
	Peningkatan	-	15,38%	26,93%	42,31%

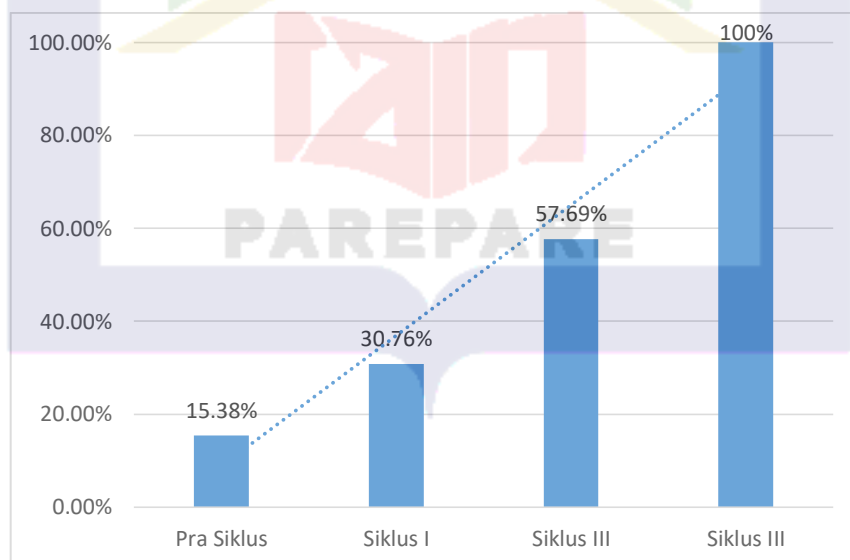
Sumber: Data Primer, 2020

Dari hasil pelaksanaan evaluasi dan hasil tes peserta didik dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media *Focusky* dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.18 di atas. Dari tes hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VII.2 MTs Negeri Pinrang sebelum menggunakan media *Focusky* dilakukan *pretest* dimana diperoleh nilai rata-rata 51,5 dengan kategori (rendah) dan peserta didik yang berhasil masuk dalam ketuntasan individu hanya 4 siswa dengan persentase ketuntasan 15,38%.

Selanjutnya, pada siklus I setelah menggunakan media *Focusky* dalam proses pembelajaran pada peserta didik kelas VII.2 di MTs Negeri Pinrang diperoleh nilai rata-rata 62,8 dengan kategori (sedang) dan ketuntasan individu 8 siswa. Dari hasil penggunaan media *Focusky* pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 15,38%. Kemudian dilanjutkan

pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 72,1 dengan kategori (tinggi) dan ketuntasan individu 15 siswa . Dari hasil penggunaan media *Focusky* pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 26,93%. Kemudian dilanjutkan pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 86,1 dengan kategori (sangat tinggi) dan ketuntasan individu 26 siswa. Dari hasil penggunaan media *Focusky* pada siklus III mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 42,31%.

Gambar 4. 3: Grafik Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik dengan Menggunakan Media *Focusky* Di MTs Negeri Pinrang



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan pada tahap pra siklus diperoleh sebesar 15,38%, pada siklus I diperoleh sebesar 30,76%, pada siklus II diperoleh sebesar 57,69% dan pada akhir tahapan siklus

III diperoleh sebesar 100%. Dari data yang diperoleh di atas mengalami peningkatan hasil belajar setiap siklusnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Focusky* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Negeri Pinrang tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil perolehan di atas jika dihubungkan secara teori hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Teori di atas tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar perubahan tingkah laku setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dengan penggunaan media *Focusky* dan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dengan penggunaan media *Focusky* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik di MTs Negeri Pinrang. Hal tersebut diketahui dari hasil penelitian tindakan kelas yang di dapat pada siklus I, siklus II dan III. Dari hasil penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media *Focusky* oleh guru sudah berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi tindakan yang dilakukan guru dari siklus I ke II dan III mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh jumlah skor 51 dengan persentase sebesar 56,67% yang menunjukan kategori penilaian (Cukup

Baik), kemudian dilanjutkan pada siklus II meningkat menjadi 71 dengan persentase sebesar 78,8% yang menunjukkan kategori penilaian (Baik) dan kemudian dilanjutkan pada siklus III meningkat menjadi 85 dengan persentase sebesar 94,4% yang menunjukkan kategori penilaian (Sangat Baik).

2. Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik kelas VII. 2 di MTs Negeri Pinrang pada tahap Pra siklus mata pelajaran Fiqih didapatkan nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah 35. Adapun nilai rata-rata yaitu 51,5 sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 4 orang (15,38%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 22 orang (84,61%).

Dapat disimpulkan hasil belajar 117 h peserta didik tersebut tergolong rendah, sehingga dibutuhkan sebuah solusi dalam meningkat hasil belajar peserta didik. Untuk itu dibutuhkan media yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga terjadi motivasi semangat belajar siswa yang nantinya tercapainya mencapai hasil belajar yang diharapkan.

3. Peningkatan hasil belajar Fiqih peserta didik dengan menggunakan media *Focusky* sudah berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar Fiqih peserta didik dari siklus I ke II dan III mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 62,88 dengan kategori sedang, kemudian dilanjutkan pada siklus II meningkat menjadi 72,1 dengan kategori tinggi dan kemudian dilanjutkan pada siklus III meningkat menjadi 86,1 dengan kategori sangat tinggi.

B. Implikasi

Implikasi praktis dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Secara praktis hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media *Focusky*.
2. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media *Focusky* dalam pembelajaran memberikan sumbangsih positif, dimana pembelajaran dengan menggunakan media *Focusky* memiliki implikasi yang tinggi dibandingkan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini akan memberi sumbangansi secara praktis yaitu kemudahan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berdampak pada efektifitas dan peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *Focusky* dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam penyampaian materi pelajaran Fiqih dan bidang ilmu lain dengan pertimbangan dimana peserta didik memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajarnya pula. Selain itu Penggunaan media pembelajaran memerlukan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan media baru secara mandiri sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

C. Rekomendasi

Setelah menganalisis hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dalam proses pembelajaran siswa hendaknya lebih termotivasi dengan penggunaan media *Focusky* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi Guru

Diharapkan kepada pendidik untuk dapat menggunakan media dalam proses belajar mengajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan media pembelajaran yang cukup, agar suatu proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih sempurna sehingga hasil dari suatu proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Sekolah hendaknya mengadakan pelatihan terhadap guru-guru mengenai media dan inovasi yang digunakan dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini penggunaan media *Focusky* untuk meningkatkan hasil belajar siswa masih butuh pengembangan lebih lanjut khususnya pada materi Fiqih yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian, penelaahan, pengembangan dan pembaharuan dalam penelitian tindakan selanjutnya.



- Abidin, Yunus. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad ke-21*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Agung, Iskandar. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Ahmad, B. Saebani. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari*. Cet.I; Jakarta: Almahira, 2011.
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Ke-3*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- , Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

- , Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- , Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bahri, S. Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Reka Cipta, 2015.
- Bahri, S. Djamarah. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Cet. 3; Bandung: Rineka Cipta, 2011.
- Sumiharsono, R dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*. Jember: CV. Pustaka Abadi, 2018.
- Daradjat, Z dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama RI. *GBPP MTs Mata Pelajaran Fiqih*. Dirjen pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, “*Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 Tentang Guru dan Dosen*” Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Hadi, Samsul. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Kediri: STAIH Pres, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hasanuddin, Cahyo. *Media pembelajaran: Kajian Teoretis dan Kemanfaatan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Hasbiyallah. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. B: ¹²¹ PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Help Document of Focusky*. Diakses dari <http://Focusky.com>, Pada tanggal 27 Mei 2020.
- Herlina, Putri dan Syafril. “Pengembangan Multimedia Pembelajaran berbasis Aplikasi *Focusky* pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII MTs,” *Jurnal Inovtech*, Vol 2, No. 1 Maret 18, 2020 (online) h.1-6 ISSN 2715-2049 Dalam <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech> (diakses tanggal 26 Mei 2020).
- I. G. Sudiarta. “Membuat Media Pembelajaran Menarik dengan *Focusky*”. Juli 2017 (Online). Dalam “<https://blog.igi.or.id/membuat-mediapembelajaran-menarik-dengan-Focusky.html>, Pada tanggal 27 Mei 2020.

- Iskandar. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII. 2 di MTs Negeri Pinrang”, *Tesis*. Pare-pare: IAIN Pare-pare, 2019.
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: CV. Adi Grafika, 2015.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Buku Siswa Fiqih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemenag, 2014.
- Khusnuridlo, Moh. Hadi Purnomo dan Muhammad Ain. “Pengaruh Penggunaan Autoplay Media Studio dan Focusky Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember”. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, No. 2, Desember 2018 (online), h 64 (diakses tanggal 27 Mei 2020).
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan Edisi Ke-2*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Mujiono dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya, 2017.
- Munir. *Multimedia, Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Musfiqon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisser, 2012.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Bp. Mediatama Pustaka Mandiri, 2009.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Cet.5; Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Prayitno, Wendhie. “Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran Abad 21,” Diakses dari <https://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/>, Pada tanggal 23 Juni 2020.
- Pribadi, A. Benny. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2017.

- Purwanto, Ngalmim. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- . *Prinsip-prinsip dan Tehnik Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Putri, Agnesi Sekarsari & Nurfini. “The Effectiveness of Science Learning Media Using Focusky Software on Junior High School Student Higher Order Thinking Skilss” *Scientiae Education: Jurnal Pendidikan Sains*, Vol 8, No1, Maret 2019 (Online) h.17 (diakses tanggal 27 Mei 2020).
- Quraisy, M. Shihab, *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Rasyid, I. K. S & Rohani Str, “Manfaat Media Dalam Pembelajaran” Vol. VII, No. 1, Juni 2018 (Online) h. 91-96, Dalam <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom> (diakses tanggal 26 Mei 2020).
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rif'ah, Ibnu. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Citra Risalah, 2008.
- Rita Widiasih, Rita. “Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Jurnal pendidikan Ekonomi*. Vol.11 No. 2, Oktober 2017 (online) h.23. Dalam <http://jurnal.unej.ac.id> (diakses tanggal 05 januari 2020).
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Salamah, H. Zainiyati. *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*. Cet I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. VII; Jakarta: Kencana. 2017.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudijono, Anas. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: CV. Sinar Baru, 2019.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqih Jilid I*. Jakarta: Kencana, 2015.

- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tampubolon, Saur. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Uzer M, Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda, 2017.
- Wahyudi Choiron, “*Memfaatkan Media ICT dalam Pembelajaran*”, Diakses dari <https://www.kompasiana.com/>, Pada tanggal 05 Agustus 2020.
- Yunita, Irma, R. Triwoelandari dan M. Fahri Syafril, “*Pengembangan Media Focusky Terintegrasi Nilai Agama Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*”, *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* Vol 8, No. 2 Agustus 20, 2019 (Online) h.1-6 ISSN 2548-2254 Dalam <http://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/> (diakses tanggal 26 Mei 2020).
- Yusuf, Syamsu dan Nani Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Mata Pelajaran : **Fiqih**
Kelas/Semester : **VII (Tujuh) / Ganjil**
Materi : **Memupuk Kebersamaan dalam Berjamaah**
Alokasi Waktu : **2 x 40 Menit**

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya.

2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Meyakini ketentuan salat berjamaah.
- 1.4. Menghayati makna azan dan iqomah.
- 1.5. Menghayati makna azan dan iqomah.
- 2.3. Menghayati nilai-nilai positif dalam salat berjamaah.
- 2.4. Menghayati makna azan dan iqomah.
- 3.5. Memahami ketentuan azan dan iqomah.
- 3.6. Menganalisis ketentuan salat berjamaah.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan ketentuan azan dan iqomah.
2. Mengemukakan ketentuan salat berjamaah.
3. Menjelaskan tata cara salat berjamaah
4. Menyebutkan syarat-syarat menjadi imam dan makmum
5. Menjelaskan tata cara menjadi makmum masuk.
6. Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa.
7. Menjelaskan cara menggantikan imam yang batal.
8. Menjelaskan ayat-ayat tentang perintah salat dalam al-Quran

D. Model, Dan Metode Pembelajaran

Model : *Cooperative Learning*.

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab dan Demonstrasi.

E. Materi Pembelajaran :**1. Ketentuan Azan dan Iqomah.**

- a. Pengertian azan dan iqomah.
- b. Keutamaan azan dan iqomah.
- c. Hukum azan, iqomah, dan hal yang berhubungan dengannya.
- d. Syarat azan dan iqomah.
- e. Sunnah azan.

2. Ketentuan Salat Jamaah.

- a. Pengertian salat jamaah.
- b. Hukum dan dalil salat jamaah.
- c. Syarat imam dan makmum.

F. Pendahuluan: (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan seperti cerita tentang pengantar materi azan dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar ketentuan azan, iqomah, dan salat berjamaah.

Kegiatan Inti: (60 menit)

- Peserta didik mengamati tayangan azan, iqomah, dan kegiatan salat berjamaah
- Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang ketentuan azan, iqomah dan salat jamaah, secara klasikal atau individual.
- Setelah mengamati tayangan, guru meminta peserta didik memberikan tanggapan tentang materi yang ditampilkan
- Guru menyampaikan gambaran teknis tentang tata cara salat berjamaah.
- Guru memfasilitasi terjadinya tanya jawab.

- Guru melempar pertanyaan peserta didik kepada peserta didik lainnya.
- Guru menyimpulkan jawaban dari beberapa pertanyaan siswa

Penutup: (10 menit)

- Guru meminta peserta didik mempraktekkan gerakan salat berjamaah.
- Guru memotivasi siswa untuk melakukan salat berjamaah
- Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang di pelajari.
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

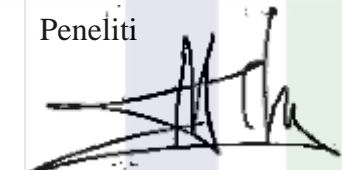
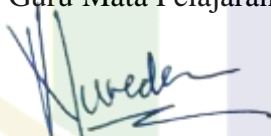
G. Evaluasi

- Penilaian : Tes hasil belajar, Lembar Observasi Guru dan Siswa

H. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : LCD, Laptop, dan Lingkungan Kelas

Sumber Belajar : Buku siswa fiqih kelas VII MTs

<p>Peneliti</p>  <p><u>Ilham, S.Pd. I</u> NIM : 180211008</p>	<p>Pinrang, 19 Oktober 2020 Guru Mata Pelajaran Fiqih</p>  <p><u>Nurheda, S.Pd.I</u> NIP. 1978040820142204</p>
---	--

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VII (Tujuh) / Ganjil
Materi : Memupuk Kebersamaan dalam Berjamaah
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya.

2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Meyakini ketentuan salat berjamaah.
- 1.4. Menghayati makna azan dan iqomah.
- 1.5. Menghayati makna azan dan iqomah.
- 2.3. Menghayati nilai-nilai positif dalam salat berjamaah.
- 2.4. Menghayati makna azan dan iqomah.
- 3.5. Memahami ketentuan azan dan iqomah.
- 3.6. Menganalisis ketentuan salat berjamaah.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan ketentuan azan dan iqomah.
2. Mengemukakan ketentuan salat berjamaah.
3. Menjelaskan tata cara salat berjamaah
4. Menyebutkan syarat-syarat menjadi imam dan makmum
5. Menjelaskan tata cara menjadi makmum masuk.
6. Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa.
7. Menjelaskan cara menggantikan imam yang batal.
8. Menjelaskan ayat-ayat tentang perintah salat dalam al-Quran

D. Model, Dan Metode Pembelajaran

Model : *Cooperative Learning*.

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab dan Demonstrasi.

E. Materi Pembelajaran :**1. Ketentuan Azan dan Iqomah.**

- a. Pengertian azan dan iqomah.
- b. Keutamaan azan dan iqomah.
- c. Hukum azan, iqomah, dan hal yang berhubungan dengannya.
- d. Syarat azan dan iqomah.
- e. Sunnah azan.

F. Ketentuan Salat Jamaah.

- a. Pengertian salat jamaah.
- b. Hukum dan dalil salat jamaah.
- c. Syarat Imam dan makmum.

G. Pendahuluan: (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan seperti cerita tentang pengantar materi azan dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar ketentuan azan, iqomah, dan salat berjamaah.

Kegiatan Inti: (60 menit)

- Peserta didik mengamati tayangan azan, iqomah, dan kegiatan salat berjamaah
- Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang ketentuan azan, iqomah dan salat jamaah, secara klasikal atau individual.
- Setelah mengamati tayangan, guru meminta peserta didik memberikan tanggapan tentang materi yang ditampilkan
- Guru menyampaikan gambaran teknis tentang tata cara salat berjamaah.
- Guru memfasilitasi terjadinya tanya jawab.

- Guru melempar pertanyaan peserta didik kepada peserta didik lainnya.
- Guru menyimpulkan jawaban dari beberapa pertanyaan siswa

Penutup: (10 menit)

- Guru meminta peserta didik mempraktekkan gerakan salat berjamaah.
- Guru memotivasi siswa untuk melakukan salat berjamaah
- Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang di pelajari.
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

H. Evaluasi

- Penilaian : Tes hasil belajar, Lembar Observasi Guru dan Siswa

I. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : LCD, Laptop, dan Lingkungan Kelas

Sumber Belajar : Buku siswa fiqih kelas VII MTs

<p>Peneliti</p>  <p><u>Ilham, S.Pd. I</u> NIM : 180211008</p>	<p>Pinrang, 26 Oktober 2020 Guru Mata Pelajaran Fiqih</p>  <p><u>Nurheda, S.Pd.I</u> NIP. 1978040820142204</p>
--	--

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS III**

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VII (Tujuh) / Ganjil
Materi : Memupuk Kebersamaan dalam Berjamaah
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

A. Kegiatan Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya.

2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Meyakini ketentuan salat berjamaah.
- 1.4. Menghayati makna azan dan iqomah.
- 1.5. Menghayati makna azan dan iqomah.
- 2.3. Menghayati nilai-nilai positif dalam salat berjamaah.
- 2.4. Menghayati makna azan dan iqomah.
- 3.5. Memahami ketentuan azan dan iqomah.
- 3.6. Menganalisis ketentuan salat berjamaah.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan ketentuan azan dan iqomah.
2. Mengemukakan ketentuan salat berjamaah.
3. Menjelaskan tata cara salat berjamaah
4. Menyebutkan syarat-syarat menjadi imam dan makmum
5. Menjelaskan tata cara menjadi makmum masuk.
6. Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa.
7. Menjelaskan cara menggantikan imam yang batal.
8. Menjelaskan ayat-ayat tentang perintah salat dalam al-Quran

D. Model, Dan Metode Pembelajaran

Model : *Cooperative Learning*.

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab dan Demonstrasi.

E. Materi Pembelajaran:**1. Ketentuan Azan dan Iqomah.**

- a. Pengertian azan dan iqomah.
- b. Keutamaan azan dan iqomah.
- c. Hukum azan, iqomah, dan hal yang berhubungan dengannya.
- d. Syarat azan dan iqomah.
- e. Sunnah azan.

2. Ketentuan Salat Jamaah.

- a. Pengertian salat jamaah.
- b. Hukum dan dalil salat jamaah.
- c. Syarat Imam dan makmum.

F. Pendahuluan: (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan seperti cerita tentang pengantar materi azan dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar ketentuan azan, iqomah, dan salat berjamaah.

Kegiatan Inti: (60 menit)

- Peserta didik mengamati tayangan azan, iqomah, dan kegiatan salat berjamaah
- Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang ketentuan azan, iqomah dan salat jamaah, secara klasikal atau individual.
- Setelah mengamati tayangan, guru meminta peserta didik memberikan tanggapan tentang materi yang ditampilkan
- Guru menyampaikan gambaran teknis tentang tata cara salat berjamaah.
- Guru memfasilitasi terjadinya tanya jawab.

- Guru melempar pertanyaan peserta didik kepada peserta didik lainnya.
- Guru menyimpulkan jawaban dari beberapa pertanyaan siswa

Penutup: (10 menit)

- Guru meminta peserta didik mempraktekkan gerakan salat berjamaah.
- Guru memotivasi siswa untuk melakukan salat berjamaah
- Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang di pelajari.
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

G. Evaluasi

- Penilaian : Tes hasil belajar, Lembar Observasi Guru dan Siswa

H. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : LCD, Laptop, dan Lingkungan Kelas

Sumber Belajar : Buku siswa fiqih kelas VII MTs

<p>Peneliti</p>  <p><u>Ilham, S.Pd, I</u> NIM : 180211008</p>	<p>Pinrang, 2 November 2020 Guru Mata Pelajaran Fiqih</p>  <p><u>Nurheda, S.Pd.I</u> NIP. 1978040820142204</p>
--	--

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS I

Hari/Tanggal : 19 Oktober 2020
 Nama Peneliti : Ilham
 Guru Pengamat : Nurhaeda, S. Pd. I

Petunjuk !

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberi tanda (√) dengan memberikan skor penilaian sesuai dengan indikatornya.

Keterangan:

5 : Sangat Baik

2 : Tidak Baik


4 : Baik

1 : Sangat Tidak Baik

3 : Cukup Baik

No	Hal yang diamati oleh Guru	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Penguasaan Materi:					
	a. Kelancaran menjelaskan materi			√		
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan		√			
	c. Keragaman pemberian contoh		√			
2	Sistematika penyajian:					
	a. Ketuntasan uraian materi		√			
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan			√		
	c. Urutan materi sesuai dengan SKKD		√			
3	Penerapan Metode:					
	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi				√	
	b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan			√		
	c. Mudah diikuti siswa			√		
4	Penggunaan Media:					
	a. Ketepatan pemilihan media dengan materi			√		
	b. Ketrampilan menggunakan media			√		
	c. Media memperjelas terhadap materi			√		
5	Performance:					
	a. Kejelasan suara yang diucapkan			√		
	b. Komunikatif guru dengan siswa			√		
	c. Keluwesan sikap guru dengan siswa			√		
6	Pemberian Motivasi:					
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar			√		
	b. Kepedulian guru terhadap siswa			√		
	c. Ketepatan pemberian reward dan punishman			√		
Jumlah		51				

Pinrang, 19 Oktober 2020
Observer



Nurhaeda, S.Pd.I
NIP. 1978040820142204

Lampiran 5

**LEMBAR OBSERVASI GURU
SIKLUS II**

Hari/Tanggal : 21 Oktober 2020
Nama Peneliti : Ilham
Guru Pengamat : Nurhaeda, S. Pd. I

Petunjuk !

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberi tanda (√) dengan memberikan skor penilaian sesuai dengan indikatornya.

Keterangan :

5 : Sangat Baik

2 : Tidak Baik

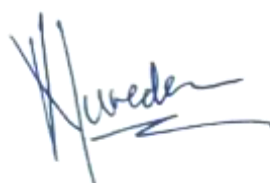
4 : Baik

1 : Sangat Tidak Baik

3 : Cukup Baik

No	Hal yang diamati oleh Guru	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Penguasaan Materi:					
	a. Kelancaran menjelaskan materi			√		
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan				√	
	c. Keragaman pemberian contoh					√
2	Sistematika penyajian:					
	a. Ketuntasan uraian materi				√	
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan			√		
	c. Urutan materi sesuai dengan SKKD					√
3	Penerapan Metode:					
	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi					√
	b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan			√		
	c. Mudah diikuti siswa				√	
4	Penggunaan Media:					
	a. Ketepatan pemilihan media dengan materi					√
	b. Ketrampilan menggunakan media				√	
	c. Media memperjelas terhadap materi					√
5	Performance:					
	a. Kejelasan suara yang diucapkan					√
	b. Komunikatif guru dengan siswa			√		
	c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				√	
6	Pemberian Motivasi:					
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar				√	
	b. Kepedulian guru terhadap siswa				√	
	c. Ketepatan pemberian reward dan punishman				√	
Jumlah		71				

Pinrang, 26 Oktober 2020



Observer

Nurhaeda, S.Pd.I
NIP. 1978040820142204

Lampiran 6

**LEMBAR OBSERVASI GURU
SIKLUS III**

Hari/Tanggal : 02 November 2020

Nama Peneliti : Ilham

Guru Pengamat : Nurhaeda, S. Pd. I

Petunjuk !

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberi tanda (√) dengan memberikan skor penilaian sesuai dengan indikatornya.

Keterangan :

5 : Sangat Baik

2 : Tidak Baik


4 : Baik

1 : Sangat Tidak Baik

3 : Cukup Baik

No	Hal yang diamati oleh Guru	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Penguasaan Materi:					
	a. Kelancaran menjelaskan materi					√
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan					√
	c. Keragaman pemberian contoh				√	
2	Sistematika penyajian:					
	a. Ketuntasan uraian materi					√
	b. Uraian materi mengarah pada tujuan				√	
	c. Urutan materi sesuai dengan SKKD					√
3	Penerapan Metode:					
	a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi					√
	b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan				√	
	c. Mudah diikuti siswa					√
4	Penggunaan Media:					
	a. Ketepatan pemilihan media dengan materi					√
	b. Ketrampilan menggunakan media					√
	c. Media memperjelas terhadap materi					√
5	Performance:					
	a. Kejelasan suara yang diucapkan					√
	b. Komunikatif guru dengan siswa				√	
	c. Keluwesan sikap guru dengan siswa					√
6	Pemberian Motivasi:					
	a. Keantusiasan guru dalam mengajar					√
	b. Kepedulian guru terhadap siswa					√
	c. Ketepatan pemberian reward dan punishman				√	
Jumlah		85				

Pinrang, 02 November 2020



Observer

Nurhaeda, S.Pd.I
NIP. 1978040820142204

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI SISWA
SIKLUS I

Hari/Tanggal : 19 Oktober 2020
Nama Peneliti : Ilham
Guru Pengamat : Nurhaeda, S. Pd. I

Petunjuk !

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberi tanda (√) dengan memberikan skor penilaian sesuai dengan indikatornya.

Keterangan :

5 : Sangat Baik 2 : Tidak Baik 4 : Baik
1 : Sangat Tidak Baik 3 : Cukup Baik

No	Hal yang diamati oleh Siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Keaktifan Siswa:					
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran		√			
	b. Siswa aktif bertanya		√			
	c. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru		√			
2	d. Siswa aktif mengajukan ide		√			
	Perhatian Siswa:					
	a. Diam, tenang				√	
	b. Terfokus pada materi		√			
3	c. Antusias		√			
	Kedisiplinan:					
	a. Kehadiran/absensi					√
	b. Datang tepat waktu					√
4	c. Pulang tepat waktu					√
	Penugasan/resistensi:					
	a. Mengerjakan semua tugas			√		
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas		√			
	c. Mengerjakan soal sesuai dengan perintah		√			
	Jumlah					38

Pinrang, 19 Oktober 2020

Observer


Nurhaeda, S.Pd.I

NIP. 1978040820142204

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS I

Hari/Tanggal : 26 Oktober 2020

Nama Peneliti : Ilham

Guru Pengamat : Nurhaeda, S. Pd. I

Petunjuk !

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberi tanda (√) dengan memberikan skor penilaian sesuai dengan indikatornya.

Keterangan :

5 : Sangat Baik 2 : Tidak Baik 4 : Baik

1 : Sangat Tidak Baik 3 : Cukup Baik

No	Hal yang diamati oleh Siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Keaktifan Siswa:					
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran			√		
	b. Siswa aktif bertanya			√		
	c. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru			√		
2	d. Siswa aktif mengajukan ide			√		
	Perhatian Siswa:					
	a. Diam, tenang				√	
	b. Terfokus pada materi			√		
3	c. Antusias			√		
	Kedisiplinan:					
	a. Kehadiran/absensi					√
	b. Datang tepat waktu					√
4	c. Pulang tepat waktu					√
	Penugasan/resistensi:					
	a. Mengerjakan semua tugas			√		
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas			√		
	c. Mengerjakan soal sesuai dengan perintah			√		
Jumlah				46		

Pinrang, 26 Oktober 2020

Observer


Nurhaeda, S.Pd.I

NIP. 1978040820142204

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS I

Hari/Tanggal : 02 November 2020

Nama Peneliti : Ilham

Guru Pengamat : Nurhaeda, S. Pd. I

Petunjuk !

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberi tanda (√) dengan memberikan skor penilaian sesuai dengan indikatornya.

Keterangan :

5 : Sangat Baik 2 : Tidak Baik 4 : Baik

1 : Sangat Tidak Baik 3 : Cukup Baik

No	Hal yang diamati oleh Siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Keaktifan Siswa:					
	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran					√
	b. Siswa aktif bertanya				√	
	c. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru				√	
2	d. Siswa aktif mengajukan ide				√	
	Perhatian Siswa:					
	a. Diam, tenang				√	
3	b. Terfokus pada materi					√
	c. Antusias				√	
	Kedisiplinan:					
4	a. Kehadiran/absensi				√	
	b. Datang tepat waktu				√	
	c. Pulang tepat waktu					√
4	Penugasan/resistensi:					
	a. Mengerjakan semua tugas				√	
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas				√	
	c. Mengerjakan soal sesuai dengan perintah				√	
Jumlah					55	

Pinrang, 02 September 2020

Observer


Nurhaeda, S.Pd.I

NIP. 1978040820142204

Lampiran 10

LEMBAR EVALUASI SISWA

SIKLUS I, II dan III

Hari/Tanggal :

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk !

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D !

1. Azan secara bahasa adalah...
 - a. Pemberitahuan

- b. Hukum
 - c. Ibadah
 - d. Waktu
2. Dikumandangkannya iqomah sebagai pertanda...
 - a. Akan dimulainya salat berjamaah
 - b. Telah selesainya persiapan salat berjamaah
 - c. Sudah hadirnya imam salat jamaah
 - d. Pengumuman waktu salat
 3. Siapakah orang yang pertama kali mengumandangkan azan ...
 - a. Bilal bin Rabah
 - b. Abdullah bin Zaid
 - c. Umar bin al-Khattab
 - d. Ali bin Abu-Thalib
 4. Saat mendengarkan azan, "*Hayya alasshola, hayya 'alal falah*" maka orang yang mendengarkannya mengucapkan ...
 - a. *Laa haula wala quwata ilahi billahi 'aliyil adzim*
 - b. *Laa ilaha illa Allaah*
 - c. *Allahuakbar*
 - d. *Subhanaka faqina adzabannar*
 5. Hukum azan adalah
 - a. Wajib
 - b. Sunnah mu'akkad
 - c. Makruh
 - d. Fardhu
 6. Hukumnya Iqomah adalah
 - a. Wajib
 - b. Makruh
 - c. Sunnah
 - d. Fardhu
 7. Di bawah ini salat yang mengharuskan azan, kecuali....
 - a. Salat Idul Fitri
 - b. Salat Jum`at
 - c. Salat Isya
 - d. Salat Gerhana
 8. Di bawah ini merupakan sunah-sunah azan, kecuali....
 - a. Harus berbahasa Arab
 - b. Suaranya bagus dan baca baik
 - c. Berdiri tegak dan menghadap kiblat
 - d. Harus di mesjid
 9. Menurut istilah salat berjamaah adalah....
 - a. Dilaksanakan sendiri
 - b. Dilaksanakan secara bersama-sama
 - c. Dilaksanakan oleh imam

- d. Dilaksanakan oleh makmum
10. Menurut jumhur ulama hukum salat berjamaah adalah....
- Wajib
 - Sunnah Muakkad
 - Fardu 'ain
 - Fardu kifayah
11. Rasulullah Saw. bersabda: "Salat berjamaah itu lebih utama daripada salat sendirian sebanyak ... derajat
- 17
 - 27
 - 37
 - 47
12. Yang menjelaskan perintah melaksanakan kewajiban salat dalam al-Quran di jelaskan dalam Surah Ayat ...
- Al-Baqarah ayat 43
 - Al- Imran 34
 - Al-Maidah 34
 - An-Nisa 43
13. Cara mengingatkan imam yang lupa, apabila makmum laki-laki dengan cara....
- Batuk-batuk
 - Tahlil
 - Tasbih
 - Takbir
14. Makmum masbuk adalah ...
- Orang yang batal salatnya
 - Orang yang jama`ahnya di rumah
 - Orang yang tertinggal mengikuti salat berjamaah
 - Semua benar
15. Makmum dikatakan masbuk apabila ...
- Tertinggal ketika imam sujud
 - Tertinggal ketika imam telah ruku'
 - Tertinggal ketika duduk diantara dua sujud
 - Semua Benar
16. Apabila suami istri ingin melaksanakan salat berjamaah, maka...
- Istri makmum kepada suami dan posisinya di depan suami
 - Suami bermakmum dengan istri dan sejajar di samping kanan suami
 - Istri bermakmum kepada suami dan sejajar di samping kiri suami
 - Istri bermakmum kepada suami dan posisinya di belakang suami
17. Dalam salat berjamaah perempuan tidak boleh menjadi imam bagi...
- Anak-anak perempuan
 - Anak laki-laki
 - Laki-laki dewasa

- d. Perempuan dewasa
18. Melaksanakan sujud sahwi termasuk ...
- Wajib
 - Sunnah Muakkad
 - Fardu 'ain
 - Fardu kifayah
19. Perintah untuk salat dalam al-Qur'an yang berbunyi: "Dirikan lah salat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikan lah pula salat) subuh. Sesungguhnya salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat) dijelaskan pada surah ... ayat ...
- Surat Al-Isra ayat 78
 - Surat Al-Isra ayat 114
 - Surat Hud ayat 78
 - Surat Hud ayat 114
20. وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
Arti ayat di atas adalah
- Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan naik haji bila mampu*
 - Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Allah SWT*
 - Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), agar kamu mendapat rahmat.*
 - Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada kedua orang tua Mu.*

Lampiran 11

KUNCI JAWABAN EVALUASI SISWA
SIKLUS I, II dan III

No	Jawaban	No	Jawaban
1	a. Pemberitahuan	11	b. 27
2	a. Akan dimulainya salat berjamaah	12	a. Al-Baqarah ayat 43
3	a. Bilal bin Rabah	13	c. Tasbih
4	a. <i>Laa haula wala quwata ilahi billahi 'aliyul adzim</i>	14	c. Orang yang tertinggal mengikuti salat berjamaah
5	d. Sunnah muakkad	15	d. Semua Benar

6	e. Sunnah	16	d. Istri bermakmum kepada suami dan posisinya di belakang suami
7	d. Salat Gerhana	17	c. Laki-laki dewasa
8	d. Harus dimesjid	18	b. Sunnah Muakkad
9	d. Dilaksanakan secara bersama-sama	19	a. Surat Al-Isra ayat 78
10	b. Sunnah Mukkad	20	c. <i>Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), agar kamu mendapat rahmat.</i>



Lampiran 12

DISTRIBUSI TES HASIL BELAJAR FIQIH PADA PRA SIKLUS

No	Nama	Nomor Soal																				Jumlah	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Muh. Dirga	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	15	75
2	Muh. Faisal	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	10	50
3	Muh. Rafli Aqsha S	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	9	45
4	Muh. Faris Ghiyats S	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	9	45
5	Muh. Rehan	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	11	55
6	Nur Hikma	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	10	50
7	Nur Syairah	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	8	40
8	Nurul Qalbi D	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	8	40
9	Pausik	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	8	40
10	Sitti Rahma	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	12	60
11	Suci Ramadhani S	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	9	45
12	Nur Aida	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	9	45
13	Zuhaeri Zaukat A	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	50
14	A. Muh Fahril Dwi A	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	9	45

15	Afifah Athshirah	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	7	35
16	Ardiansyah	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	9	45	
17	Aulia Lestari	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	11	55	
18	Fatimah Nur Istiqomah	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	7	35	
19	Indriani	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	8	40	
20	Ismail Z	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	8	40	
21	Jimmy Nur Rahmat S	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	11	55	
22	Khazifa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	15	75		
23	M. Razlan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	15	75		
24	Muh. Aidil Fitrah S	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	14	70	
25	Muh. Arya Mustari	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	9	45		
26	Uswatun Hasanah N	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	15	75		
Rata-rata																					266	1330		

Lampiran 13

DISTRIBUSI TES HASIL BELAJAR FIQIH PADA SIKLUS I

No	Nama	Nomor Soal																				Jumlah	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Muh. Dirga	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85	
2	Muh. Faisal	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	15	75	
3	Muh. Rafli Aqsha S	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	10	50	
4	Muh. Faris Ghiyats S	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	10	50	
5	Muh. Rehan	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	12	60	
6	Nur Hikma	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	11	55	
7	Nur Syairah	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	10	50	
8	Nurul Qalbi D	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	10	50	
9	Pausik	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	10	50	
10	Sitti Rahma	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	13	65	
11	Suci Ramadhani S	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	12	60	
12	Nur Aida	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	12	60	
13	Zuhaeri Zaukat A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	15	75	
14	A. Muh Fahril Dwi A	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	12	60	

15	Afifah Athshirah	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	12	60	
16	Ardiansyah	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	11	55
17	Aulia Lestari	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	11	55
18	Fatimah Nur Istiqomah	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	15	75
19	Indriani	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	9	45
20	Ismail Z	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15	75
21	Jimmy Nur Rahmat S	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	13	65
22	Khazifa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	17	85
23	M. Razlan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	80
24	Muh. Aidil Fitrah S	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	14	70
25	Muh. Arya Mustari	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	9	45
26	Uswatun Hasanah N	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	16	80
Rata-rata																					327	1635	

Lampiran 14

DISTRIBUSI TES HASIL BELAJAR FIQIH PADA SIKLUS II

No	Nama	Nomor Soal																				Jumlah	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Muh. Dirga	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	90	
2	Muh. Faisal	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	15	75
3	Muh. Rafli Aqsha S	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	15	75
4	Muh. Faris Ghiyats S	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	13	65
5	Muh. Rehan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	16	80
6	Nur Hikma	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	13	65
7	Nur Syairah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	16	80
8	Nurul Qalbi D	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	13	65
9	Pausik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	16	80
10	Sitti Rahma	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	75
11	Suci Ramadhani S	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	15	75
12	Nur Aida	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	13	65
13	Zuhaeri Zaukat A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	17	85
14	A. Muh Fahril Dwi A	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	12	60

15	Afifah Athshirah	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	12	60
16	Ardiansyah	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	12	60
17	Aulia Lestari	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	12	60
18	Fatimah Nur Istiqomah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17	85
19	Indriani	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	10	50
20	Ismail Z	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15	75
21	Jimmy Nur Rahmat S	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	13	65
22	Khazifa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	17	85
23	M. Razlan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	80
24	Muh. Aidil Fitrah S	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	15	75
25	Muh. Arya Mustari	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	12	60
26	Uswatun Hasanah N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	17	85
Rata-rata																					375	1875	

Lampiran 15

DISTRIBUSI TES HASIL BELAJAR FIQIH PADA SIKLUS III

No	Nama	Nomor Soal																				Jumlah	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Muh. Dirga	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
2	Muh. Faisal	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17	85
3	Muh. Rafli Aqsha S	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	16	80
4	Muh. Faris Ghiyats S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18	90
5	Muh. Rehan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18	90
6	Nur Hikma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18	90
7	Nur Syairah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	17	85
8	Nurul Qalbi D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	18	90
9	Pausik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	17	85
10	Sitti Rahma	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85
11	Suci Ramadhani S	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16	80
12	Nur Aida	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	16	80
13	Zuhaeri Zaukat A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	17	85
14	A. Muh Fahril Dwi A	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	16	80

15	Afifah Athshirah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	17	85
16	Ardiansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18	90
17	Aulia Lestari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	17	85
18	Fatimah Nur Istiqomah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
19	Indriani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	15	75	
20	Ismail Z	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16	80	
21	Jimmy Nur Rahmat S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	17	85	
22	Khazifa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	17	85	
23	M. Razlan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	
24	Muh. Aidil Fitrah S	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	16	80	
25	Muh. Arya Mustari	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	17	85	
26	Uswatun Hasanah N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	
Rata-rata																					448	2240	

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Menjelaskan ketentuan azan dan iqomah.



Gambar 2 : Menjelaskan tata cara salat berjamaah



Gambar 3 : Menjelaskan tata cara menjadi makmum dan masbuk



Gambar 4 : Menjelaskan tata cara menggantikan imam yang batal



Gambar 5 : Menjelaskan tata cara menjadi imam dan masuk



Gambar 6 : Melakukan Tes Akhir Tiap Siklus

Lampiran 17

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (<i>two tail test</i>)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,743	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,740	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
25	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0467/PENELITIAN/DPMP/TSP/10/2020

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

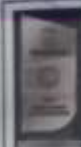
bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 23-10-2020 atas nama ILHAM, S. Pd, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Rekomendasi :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0971/IVT.Teknis/DPMP/TSP/10/2020, Tanggal : 23-10-2020
 2. Berita Acara Pemertkasan (BAP) Nomor : 0470/BAP-PENELITIAN/DPMP/TSP/10/2020, Tanggal : 23-10-2020

MEMUTUSKAN

- Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : ILHAM, S. Pd
 4. Judul Penelitian : PENGGUNAAN MEDIA FOCUSKY TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTs NEGERI PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS VII MTs NEGERI PINRANG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Peleleng
- Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 23-04-2021.
- Peneliti wajib meneliti dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 26 Oktober 2020



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Rp 0,-



ZONA HIJAU





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PINRANG
Jl. Bulu Pakoro No. 418 Pinrang Telepon (0421) 924338 Kode POS : 91213
Email : mtsopinrang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.455/MTs.21.17.01/TL.00/06/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : Puji Laksono, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP : 19680901 200501 1 003
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang

Menerangkan bahwa :

Nama : **ILHAM**
Nim : 18.0211.008
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam Berbasis IT
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare
Judul Penelitian : "Penggunaan Media Focusky Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri Pinrang"

Mahasiswa tersebut siap diterima untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 14 Oktober 2020
Kepala Madrasah



Puji Laksono
Puji Laksono, S.Pd.I, M.Pd.I
19680901 200501 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS DIRI
 - a. Nama Lengkap : Ilham, S.Pd.I
 - b. Tempat/ Tanggal Lahir : Pinrang/ 06 September 1981
 - c. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - d. Pekerjaan : Guru MTs Negeri Pinrang

2. IDENTITAS KELUARGA
 - a. Orang Tua
 - Ayah : Drs. H. Syamsul Idris
 - Ibu : Hj. Rusmawati
 - b. Mertua
 - Ayah Mertua : Tamrin Ruma
 - Ibu Mertua : Hj. Tatti
 - c. Istri : Masriani, S.Pd
 - d. Anak : 1. Afifah Nur Rahma Ilham
2. Addar Quthni Ilham

3. RIWAYAT PENDIDIKAN
 - a. SD Negeri No. 3 Pinrang
 - b. SMP Negeri 2 Pinrang
 - c. MAN Pinrang
 - d. STAI Al-Furqan Makassar

4. RIWAYAT PEKERJAAN
 - Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Pinrang